

**PERSEPSI PELAJAR IPNU DAN IPPNU TERHADAP NILAI-NILAI
YANG TERKANDUNG DALAM LAGU SYUBANUL WATHON
DI RANTING BABADAN PONOROGO**

SKRIPSI



**OLEH
RIZAL RUBIANTO
NIM : 210315147**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2019

ABSTRAK

Rubianto, Rizal. 2019. *Persepsi Pelajar IPNU dan IPPNU Terhadap Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Lagu Syubanal Wathon di Ranting Babadan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, KharisulWathoni, M.Pd.I

Kata Kunci : Karakter, Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, Lagu Syubanal Wathon, IPNU & IPPNU.

Pelajar IPNU dan IPPNU Ranting Babadan dalam mengadakan kegiatan-kegiatan ke NU an selalu dan tidak lepas dengan menyanyikan lagu indonesia dan lagu syubanal wathon. Berangkat dari penelitian tersebut peniliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang nilai-nilai yang terkandung dalam lagu syubanal wathon terhadap karakter pelajar yang memliki rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan.dengan itu dapat peneliti mengambil judul Persepsi Pelajar IPNU dan IPPNU terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Lagu Syubanal Wathon di Ranting Babadan Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan persepsi pelajar IPNU dan IPPNU Ranting Babadan terhadap lagu Syubanal Wathon, (2) menjelaskan implikasi nilai-nilai yang terkandung dalam Lagu Syubanal Wathon Terhadap karakter semangat kebangsaan pelajar IPNU dan IPPNU dan di Ranting Babadan, (3) menjelaskan implikasi nilai-nilai yang terkandung dalam lagu Syubanal Wathon terhadap karakter cinta tanah air pelajar IPNU dan IPPNU di Ranting Babadan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki ciri khas alami (natural) sesuai kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Sedangkan jenis penelitian .Analisis datanya mengikuti konsep yang diberikan Miles Huberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat diperoleh data sebagai berikut: Lagu Syubanal Wathon adalah lagu *SyubanalWathon* adalah lagukarya KH. Abdul Wahab Hasbullah yang dinyanyikan pada setiap ada kegitan ke NU berisi tentang cintat anah air dan semangat kebangsaan.IPNU dan IPPNU Ranting Babadan dalam berkhidmat di NU lebih sungguh-sungguh dan menjunjung kebersamaan. Seperti pada kegiatan ngaji kitab,buka bersama, dll yang ada IPNU dan IPPNU Ranting Babadan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) lagu *Syubanal Wathon* adalah lagu karya KH. Abdul Wahab Hasbullah dan berisi tentang nasionalisme dan patriotisme(2) lagu syubanal wathon berdampak pada karakter semangat kebangsaanp ada IPNU dan IPPNU di Ranting Babadan dengan di buktikan kesungguhannya dalam kegiatanke NU an. (3) lagu syubanal wathon berdampak pada karakter cinta tanah air pada IPNU dan IPPNU di Ranting Babadan. Dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatanke NU an pada pelajar IPNU dan IPPNU Ranting Babadan.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : RIZAL RUBIANTO
NIM : 210315147
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERSEPSI PELAJAR IPNU DAN IPPNU TERHADAP NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM LAGU SYUBANUL WATHON DI RANTING BABADAN PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian monaqasah.

Pembimbing



Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

Tanggal, 13 Mei 2019

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : RIZAL RUBIANTO
NIM : 210315147
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERSEPSI PELAJAR IPNU DAN IPPNU TERHADAP NILAI-NILAI
YANG TERKANDUNG DALAM LAGU SYUBANUL WATHON DI
RANTING BABADAN PONOROGO

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Terbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Juni 2019

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Juni 2019

Ponorogo, 27 Juni 2019

Mengesahkan

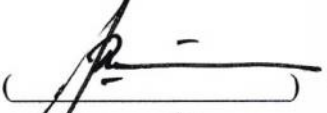

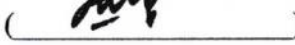
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Ahmadi, M.Ag

NIP: 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : M. WIDDA DJUHAN, M.Si ()
2. Penguji I : Dr. SUTOYO, M.Ag ()
3. Penguji II : KHARISUL WATHONI, M.Pd.I ()

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIZAL RUBIANTO
NIM : 210315147
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERSEPSI PELAJAR IPNUDAN IPPNU TERHADAP NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM LAGU SYUBANUL WATHON DI RANTING BABADAN PONOROGO

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 Mei 2019



Yang membuat pernyataan

Rizal Rubianto
Rizal Rubianto

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

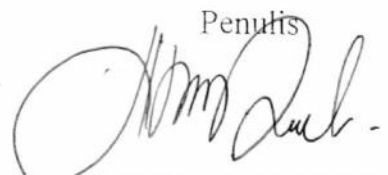
Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZAL RUBIANTO
NIM : 210315147
Fakultas : TARBIYAH
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi/Tesis : PERSEPSI PELAJAR IPNU DAN IPPNU TERHADAP NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM LAGU SYUBANUL WATHON DI RANTING BABADAN PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 26 JUNI 2019

Penulis

RIZAL RUBIANTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman di era saat ini banyak kita jumpai kalangan pelajar yang begitu kurang peduli terhadap bangsa dan negaranya sendiri. Hal tersebut sebagai bukti bahwa pelajar saat ini kurang memiliki rasa cinta terhadap tanah air dan kurang memiliki semangat berkebangsaan seperti halnya: solidaritas sosial rendah, semangat kebangsaan rendah, semangat bela negara rendah dan semangat persatuan dan kesatuan rendah.¹ Dalam hal ini kita tidak dapat menyalahkan berbagai pihak sebagai penyebab atau kambing hitam dari masalah tersebut.

Kurangnya pendidikan tentang cinta tanah air merupakan penyebab kurangnya rasa cinta para pelajar terhadap bangsa dan negara. Para pelajar kurang memahami bahkan kurang mengetahui makna dari nasionalisme itu sendiri. padahal, sebagai generasi penerus bangsa, para pelajar berkewajiban untuk meneruskan perjuangan para pahlawan yang telah mendahului kita.

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diriya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta

¹Salahudin Anas dan Alkrienciehie Irwanto, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013),34.

keampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Dalam sejarah Islam, Rasulullah Nabi Muhammad Saw. Juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik.³ Dalam Islam gagasan pendidikan karakter yang sudah ada sejak jaman dahulu adalah Nabi Muhammad Saw, yang merupakan teladan bagi umat manusia seluruh umat. Dengan begitu pentingnya pendidikan dalam mencetak pelajar yang berkarakter spiritual keagamaan, kepribadian dan kecerdasan, serta akhlak mulia yang dapat meumbukan rasa cinta terhadap bangsa dan negara.

Karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik sehingga mereka bisa memiliki rasa cinta yang begitu besar kepada negara seperti: Menunjukkan rasa cinta kepada budaya, suku agama, dan bahasa Indonesia, Memiliki kepedulian terhadap pertumbuhan ekonomi, kebersihan lingkungan, dan memelihara terhadap flora dan fauna, Berpartisipasi aktif untuk memberikan suara dan memilih pemimpin bangsa yang mampu membawa kemajuan bangsa dan negara Indonesia, Memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada perjuangan para pendahulu (pendiri) bangsa dengan menghargai dan mengamalkan karya dan hasil jerih payah yang ditinggalkannya.⁴

Di era seperti ini lagu adalah sebagai sarana menghibur diri atau suatu hal yang sering di dengar para pelajar saat ini bahkan dengan adanya

²UU sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

³ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Prespektif*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2012), 30.

⁴ Muhammad Yaumi. *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 104.

lagu tersebut dapat yang menimbulkan suatu dampak yang positif ada juga yang memberikan suatu dampak yang negatif. Lagu yang dijumpai saat ini ada lagu dangdut, lagu rock, lagu daerah, lagu nasionalis. Hal ini berpengaruh pada tingkah laku pelajar saat ini jika pelajar saat ini mau mendalami isi dan nilai yang ada dalam lagu tersebut. Berangkat dari penelitian awal peneliti menemukan suatu keunikan yaitu sekelompok pelajar putra dan putri selalu menyanyikan lagu Syubanal Wathon dengan semangat membara.

IPNU dan IPPNU adalah suatu Badan Otonom (banom) yang adadi bawah naungan nahdlatul ulama' (NU) yang berada ditingkatan pelajar. Peneliti menjumpai dari kegiatan-kegiatan yang diadakan pelajar IPNU dan IPPNU Ranting Babadan, selalu dan tidak lepas dengan menyanyikan lagu indonesia dan lagu syubanal wathon dengan semangat yang menggebu-gebu, dari peninjauan awal peliti mendapat sebuah jawaban dari alumni IPNU yang ada di Kecamatan Babadan bahwa dengan lagu tersebut merupakan penanaman rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan sehingga berimplikasi pelajar yang tergabung dalam IPNU dan IPPNU memiliki rasa cinta terhadap tanah air bangsa dan negara serta memiliki rasa semangat kebangsaan yang begitu besar.

Berangkat dari penelitian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pemikiran pelajar IPNU dan IPPNU Ranting Babadan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam lagu syubanal wathon. IPNU dan IPPNU ranting Babadan adalah suatu Badan Otonom (banom) yang

melestarikan lagu syubanul wathon sebagai lagu wajib dalam setiap melakukan suatu kegiatan IPNU dan IPPNU, dengan hal tersebut diharapkan pelajar IPNU dan IPPNU di Ranting Babadan mampu mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam mars lagu syubanul wathon seperti karakter cinta tanah airdan semangat kebangsaan.⁵Dalam kaitannya dengan masalah ini, peneliti mengambil judul “Persepsi Pelajar IPNU dan IPPNU Terhadap Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Lagu Syubanul Wathon di Ranting Babadan Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini padamasalah persepsi pelajar IPNU dan IPPNU terhadap lagu Syubanul Wathon dan implikasi terhadap cinta tanah airdan semangat kebangsaan, serta korelasi persepsi pelajar IPNU dan IPPNU terhadap lagu Syubanul Wathon dan implikasi terhadap cinta tanah air dan semangat kebangsaan di Ranting Babadan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi Pelajar IPNU dan IPPNU Ranting Babadan Terhadap Lagu Syubanul Wathon?

⁵Hasil Pengamatan dan Wawancara ketua IPNU di Ranting, Babadan, Ponorogo, 11 Januari 2019.

2. Bagaimana Implikasi Nilai-Nilai yang terkandung dalam Lagu Syubanal Wathon Terhadap Karakter Semangat Kebangsaan Pelajar IPNU dan IPPNU di Ranting Babadan?
3. Bagaimana Implikasi Nilai-Nilai yang terkandung dalam Lagu Syubanal Wathon Terhadap Karakter Cinta Tanah Air Pelajar IPNU dan IPPNU di Ranting Babadan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menjelaskan persepsi Pelajar IPNU dan IPPNU Ranting Babadan Terhadap Lagu Syubanal Wathon.
2. Untuk menjelaskan Implikasi Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Lagu Syubanal Wathon Terhadap Karakter Semangat Kebangsaan Pelajar IPNU dan IPPNU dan di Ranting Babadan.
3. Untuk menjelaskan Implikasi Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Lagu Syubanal Wathon Terhadap Karakter Cinta Tanah Air Pelajar IPNU dan IPPNU di Ranting Babadan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi bagi khasanah ilmiah dalam bidang pendidikan.

- b) Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

- a) Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah.

- b) Bagi pelajar IPNU dan IPPNU

Untuk menambah rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan serta mampu memotivasi diri dan selalu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung pada lagu syubbanul wathon.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian secara sistematis dan mudah difahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini penulis membagi menjadi enam bab, antara bab satu dengan bab yang lain memiliki keterkaitan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan Pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, dan sistematika pembahasan.

- BAB II : Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, pada bab ini menguraikan deskripsi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori (karakter cinta tanah air, karakter semangat kebangsaan, IPNU dan IPPNU, lagu Syubanal Wathon) yang berfungsi sebagai alat penyusunan instrumen pengumpulan data.
- BAB III : Metode penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian.
- BAB IV : Deskripsi data, dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.
- BAB V : Analisis data, pada bab ini menguraikan tentang gagasan-gagasan yang terkait dengan pola, kategori-kategori, posisi temuan terhadap temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.
- BAB VI : Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian dari bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan penelitian.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian mengenai Persepsi Pelajar IPNU dan IPPNU Terhadap Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Lagu Syubanal Wathon di Ranting Babadan Ponorogo, tentu saja tidak jauh pembahasannya mengenai karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Se jauh pengetahuan penulis, ada hasil penelitan terdahulu yang relevan yaitu:

Pertama, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zidni Muzakki Nim: 210614106 “*Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Ekstrakurikuler Drumband di SDN Bandar 1 Pacitan.*”. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018. Hasil penelitian menunjukkan Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, bentuk internalisasi nilai pendidikan karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler drumband yaitu: pada setiap latihan dijelaskan akan pentingnya rasa cinta tanah air karena rasa akan cinta tanah air merupakan salah satu kebanggaan tersendiri terhadap bangsa.

Faktor pendukung internalisasi nilai pendidikan karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler drumband adalah semangat siswa yang luar biasa, sarana prasarana yang memadai, kekampakan, dukungan dari semua 64 warga sekolah, pelatih maupun wali murid. Dan *image* yang positif dari *stakeholders* terhadap kegiatan ekstrakurikuler drumband yang

ada di SDN Bandar 1 Pacitan. Sedangkan faktor penghambat internalisasi nilai pendidikan karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler drumband yaitu: pembiayaan alat-alat drumband yang cukup mahal, kesulitan dalam pengaderan karena SDM siswa yang berbeda, banyaknya menggunakan lagu pop/dangdut, minimnya waktu untuk latihan dan kondisi tempat tinggal salah satu siswa yang cukup jauh dari tempat latihan yang memungkinkan kemoloran waktu latihan yang digunakan.

Perbedaan dengan skripsi yang ditulis Zidni Muzakki adalah dalam penelitian ini nanti akan membahas tentang persepsi Pelajar IPNU & IPPNU Terhadap Mars Lagu Syubnul Wathon Dan Implikasi Terhadap Cinta Tanah Air Dan Semangat Kebangsaan Di Ranting Babadan, Implementasi Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Mars Lagu Syubnul Wathon Terhadap Karakter Cinta Tanah Air Pelajar Ippnu & Ippnu Dan Di Ranting Babadan, Implikasi Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Mars Lagu Syubnul Wathon Terhadap Semangat Kebangsaan Pelajar Ippnu & Ippnu Dan Di Ranting Babadan.

Kedua, penelitian dalam bentuk skripsi oleh Rahaman Sasongko dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014 yang berjudul” *Nilai-nilai islam melalui program keagamaan dalam membentuk karakter siswa SMP Islam Jabung Malang*”. Dalam penelitian ini meskipun memiliki kesamaan membahas tentang nilai-nilai islam tapi tidak pada lagu syubnul wathon dan juga tidak di peruntukkan sebagai upaya

mengokohkan jiwa nasionalisme. Melainkan membahas tentang nilai-nilai dalam kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa.

Ketiga, skripsi oleh Rizqi Miftahudin Fauji dari UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2016 yang berjudul "nilai-nilai ahlak dalam sya'ir tanpo wathon". Dalam penelitian ini meskipun memiliki kesamaan membahas tentang nilai-nilai islam tapi tidak pada lagu syubanal wathon dan juga tidak di peruntukkan sebagai upaya mengokohkan jiwa nasionalisme. Melaikan Penelitian ini membahas nilai-nilai sastra yang terkandung dalam sya'ir tanpo wathon.

B. Kajian Teori

1. Hakikat Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi dapat diartikan sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan pesan. Atau persepsi ialah memberikan makna pada stimulus indrawi (*sensory stimuli*). Persepsi ditentukan oleh faktor-faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut faktor personal. Jadi secara singkat dapat dikatakan persepsi adalah proses menginterpretasi atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui panca indera.¹

¹ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 129.

Persepsi merupakan kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan serta menginterpretasikan suatu objek tertentu ke dalam pemahamannya sendiri. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dan dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.

Sebelum terjadi persepsi pada manusia, diperlukan sebuah stimuli yang harus ditangkap melalui organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantu untuk memahami lingkungannya. Alat bantu itu dinamakan alat indera. Alat indera yang saat ini secara universal diketahui adalah hidung, mata, telinga, lidah dan kulit. Dengan masing-masing memiliki fungsi tersendiri.²

Persepsi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya.³

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

- 1) Objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu, tetapi juga bisa datang dari individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang

² Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 86.

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 142.

bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

- 2) Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf. Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motorik.
- 3) Perhatian. Untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu atau sekumpulan objek.⁴

c. Perbedaan Persepsi

Diantara hal-hal yang dapat menyebabkan perbedaan persepsi antar individu yang satu dengan yang lain dan antar kelompok adalah sebagai berikut:

1) Perhatian

Pada setiap saat ada ratusan bahkan ribuan rangsangan yang tertangkap oleh semua indera kita. Tentunya, kita tidak mampu menyerap seluruh rangsangan yang ada di sekitar kita sekaligus. Karena keterbatasan daya serap dari persepsi

⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 54.

kita, maka kita terpaksa hanya bisa memusatkan perhatian kita pada satu atau dua objek saja.

2) Set

Set (mental set) adalah kesiapan mental seseorang untuk menghadapi sesuatu rangsangan yang akan timbul dengan cara tertentu. Perbedaan mental set ini tampak seperti hal yang mudah dan semua orang pun tahu. Tetapi hal itu justru dilupakan jika sedang ada masalah serius.

3) Kebutuhan

Kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang, akan mempengaruhi orang tersebut. Dengan demikian, kebutuhan-kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi.

4) Sistem Nilai

Misalnya nilai uang antara keluarga miskin dengan keluarga kaya akan berbeda.

5) Tipe Kepribadian

Seseorang yang memiliki tipe kepribadian *introvert* akan berbeda dengan mereka yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* dalam hal bergaul.

6) Gangguan Kejiwaan⁵

2. Karakter

Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam jumlah besar yang memadai sebagai pendukung utama pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, maka pendidikan berperan penting sangat penting. Oleh, karena itu, pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang di jelaskan Dalam Undang –Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdinas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan yang ada di Indonesia. Pasal I UU sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Sedangkan di dalam pasal 3 UU Sisdias menyebutkan” pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, dan menjadi warga sistem yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional itu

⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, 103-106.

merupakan runtuhan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar pengembangan budaya dan karakter bangsa.⁶

Sebelum mengarah kepada apa itu pendidikan karakter? Terlebih dahulu apa itu karakter. Stedje dalam yaumi *character is the culmination of habits, resulting from the choices, behavior, and attitudes an individual makes, and is the "moral excellence" an individual exhibits when no one is watching*. Dijelaskan dalam definisi di atas bahwa karakter adalah kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorang pun melihatnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia belum memasukkan kata karakter, yang ada adalah "watak" yang diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti, tabiat.⁷

Karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata kehidupan baik, dan berdampak baik pada lingkungan) yang terpatut dalam diri dan terwujud dalam perilaku.⁸

⁶ Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter Suatu Pendidikan Nilai* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), 4.

⁷ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 67.

⁸ Salahudin Anas dan Alkrienciehie Irwanto, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*, 42.

Secara etimologi, kata karakter berasal dari bahasa Inggris (*character*) dan Yunani (*character*) yang berarti membuat tajam, membuat dalam.⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan individu dengan yang lain. Karakter bisa diartikan tabiat (kebiasaan) perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan). Karakter juga diartikan watak atau sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku.¹⁰

M. Furqan Hidayatullah mengutip dari Rutlan mengemukakan bahwa kata karakter berasal dari bahasa Latin yang berarti di pahat. Sebuah kehidupan, seperti sebuah blog granit dengan hati-hati memahatnya. Ketika dipukul sembarangan, maka akan rusak. Karakter merupakan gabungan dari kebajikan dan nilai-nilai yang dipahat dari batu tersebut, sehingga akan menyatakannya dengan nilai yang sebenarnya.¹¹

Doni Koesoema menambahkan, istilah karakter berasal dari Yunani (*Karasso*) yang artinya format dasar. Ia memandang terdapat dua makna karakter, yaitu 1. Kumpulan kondisi yang telah ada begitu saja. Karakter ini dipandang sebagai sesuatu yang pernah ada (*given*). Tingkat kekuatan individu mampu menguasai individu tersebut. Karakter ini disebut proses yang dikehendaki.

⁹ Lorens Bagus. *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2000), 92.

¹⁰ Poerdarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 20.

¹¹ M. Furqan Hidayatullah. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 12.

Berbeda dengan Ratna Mega Wangi, menurutnya karakter merupakan usaha untuk mendidik untuk anak-anak bisa mengambil keputusan dengan bijak dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari –hari.¹²

Lebih jauh, parwes menurunkan beberapa definisi terkait karakter yang di jabarkan dalam pendidikan karakter yaitu:

- a. Karakter adalah moralitas. Karakter merupakan sesuatu yang terukir dalam diri seseorang. Karakter merupakan kekuatan batin. Pelanggaran susila (amoralitas) juga merupakan karakter, tetapi untuk menjadi bermoral dan tidak bermoral adalah sesuatu yang ambigu.
- b. Karakter adalah manifestasi (perwujudan sebagai suatu pernyataan perasaan) kebenaran, dan kebenaran adalah penyesuaian kemunculan dari realita.
- c. Karakter adalah suatu watak atau sifat yang dimiliki seseorang.

Dari kelima definisi karakter tersebut dapat diartikan bahawa karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang di tunjukan kepada orang lain melalui tindakan.¹³

Pendidikan karakter adalah suatu usaha pengembangan dan mendidik karakter seseorang, yaitu kejiwaan seseorang, akhlak, dan budi pekerti sehingga menjadi lebih baik. Pendidikan karakter adalah

¹² Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Masa Global*(Jakarta: Gramedia, 2010), 90-91.

¹³ Muhammad yaumi. *Pendidikan karakter*, 7.

suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.¹⁴

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha penanam nilai-nilai kebaikan yang harus dikembangkan di sekolah, dan guru merupakan fasilitator atau pendamping yang paling strategis untuk melakukannya. Sebagaimana ditekankan oleh Nell Nodding “*A fundamental premise of traditional education has been that every teacher is a teacher of morals. This premise can be construed in two ways: first, that every teacher should be a teacher of morals and, second, that every teacher is-willingly or not-a teacher of morals*”.¹⁵

Fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan potensi dasar, agar “berhati baik, berfikir baik, dan berperilaku baik.
 - b. Perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik.
 - c. Penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.¹⁶
3. Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di

¹⁴Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter Suatu Pendidikan Nilai*, 11.

¹⁵Kharisul Wathoni, *Internalisasi Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah Stain Ponorogo*, hal 5.

¹⁶Salahudin Anas dan Alkrienciehie Irwanto, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*, 43.

atas kepentingan diri maupun kelompoknya.¹⁷ Menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi adalah suatu contoh sikap semangat kebangsaan.

Adapun semangat kebangsaan atau nasionalisme merupakan perpaduan atau sinergi dari rasa kebangsaan dan paham kebangsaan. Dari semangat kebangsaan akan mengalir rasa kesetiakawanan sosial, semangat rela berkorban, dan dapat menumbuhkan jiwa patriotisme. Rasa kesetiakawanan sosial akan mempertebal semangat kebangsaan suatu bangsa.¹⁸

Pelajar harus di arahkan untuk memiliki semangat kebangsaan agar dapat mencintai negaranya sehingga dapat mengabdikan kepada bangsa dan negara selain mengabdikan kepada agama yang dianut. Untuk mengembangkan karakter semangat kebangsaan pelajar diharapkan mampu melakukan perkara sebagai berikut:

- a. Berpikir tentang kepentingan umum melebihi kepentingan diri sendiri.
- b. Pertimbangkan apakah aturan dan nilai saat ini adil bagi seluruh kelompok suku, agama, ras, dan agama dalam suatu negara.
- c. Bekerja secara aktif untuk memperbaiki komunitas.
- d. Mendengarkan keluhan orang lain untuk memahami kebutuhan komunitas yang lebih besar

¹⁷ *Ibid.*, 55.

¹⁸ Beniati Lestiyarini, *Penumbuhan Semangat Kebangsaan Untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), 343.

- e. Berpartisipasi untuk memberikan suara , menghidupkan diskusi atau komunikasi, dan mengambil tindakan untuk membuat perubahan positif.¹⁹

Semangat kebangsaan adalah suatu tekad dan mendorong hati yang kuat untuk menggapai keinginan atau hasrat terhadap bangsa. Bentuk-bentuk semangat kebangsaan bagi pelajar bisa berupa bersemangat belajar untuk menyongsong masa depan dan untuk membangun bangsa Indonesia.²⁰

Nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari nilai-nilai luhur universal, yakni:

- a. Toleransi, kedamaian dan kesatuan.
- b. Percaya diri dan kerja keras.
- c. Kemandirian.
- d. Dermawan, tolong menolong, dan gotong-royong.²¹

Dalam semangat kebangsaan ada upaya dalam membina persatuan dan kesatuan, hal ini dapat di tunjukkan dengan:

- a. Menghormati antar sesama.

Prinsip kewajiban untuk menghormati bertujuan supaya kebebasan/kemerdekaan (*freedom/liberty*) dapat dinikmati setiap orang. Campurtangan (*intervention*) negara

¹⁹Muhammad Yaumi. *Pendidikan karakter*, 103-104.

²⁰Ishaq Muhammad, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*.(Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Budaya, 2013), 136.

²¹Salahudin Anas dan Alkrienciehie Irwanto, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*, 54.

justru dapat mengakibatkan kebebasan/kemerdekaan seseorang atau sekelompok orang menjadi terganggu. Sebaliknya, kewajiban untuk melindungi bertujuan supaya dapat dicapai keadilan/ kesetaraan (justice/ equality). Campur tangan negara diperlukan untuk melindungi kebebasan seseorang dari ancaman pihak lain. Campur tangan negara juga semakin dibutuhkan ketika pelanggaran hukum atau perbuatan kriminal sudah terjadi supaya keadilan (hukum) ditegakkan tanpa diskriminasi.²²

- b. Tidak membeda-bedakan manusia.
- c. Menjalin persahabatan.
- d. Mempelajari budaya sendiri dan memahami budaya orang lain.

Dalam semangat kebangsaan juga ada suatu bentuk rela berkorban yaitu sikap yang mencerminkan adanya kesediaan dan keikhlasan memberikan suatu yang dimiliki untuk orang lain, walaupun akan memberikan penderitaan pada diri sendiri. Kerelaan dalam menjaga NKRI dapat dilakukan dengan berbagai hal yaitu:

- a. Berkorban tenaga atau bekerja.
- b. Menyumbang fikiran untuk keutuhan NKRI.
- c. Menahan diri tidak berbuat yang merugikan bangsa dan negara.²³

²²Hasani Ismail, *Radikalisme Agama Di Jabodetabek dan Jawa Barat* (Jakarta: Publikasi SETARA Institute, 2011), 159.

²³Ishaq Muhammad, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. 142-143.

4. Cinta tanah air

Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.²⁴ Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata cinta bermakna suka sekali, sayang benar.²⁵ Sedangkan kata tanah air mempunyai makna negeri tempat kelahiran, tumpah darah.²⁶ Dari dua kata tersebut dapat dianalisis bahwa cinta tanah air itu adalah perasaan suka dan sayang terhadap tanah kelahiran, negara Indonesia, yang telah memberikan kehidupan jati diri berupa identitas bagi seorang yaitu warga negara Indonesia.

Cinta tentu saja bukan hanya tentang hubungan lelaki dan wanita. Cinta bukan hanya persoalan ingin memiliki seseorang. Dalam arti luas, cinta bisa menyangkut komunitas, bangsa, dan negara. Pada frasa kekuasaan, kata cinta bisa juga dilekatkan; walaupun pada galibnya, untuk itu yang dipahami oleh orang awam adalah nafsu ingin berkuasa. Dengan kata lain, cinta itu

²⁴Salahudin Anas dan Alkrienciehie Irwanto, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*, 55.

²⁵Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia* (tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, 1988), 120.

²⁶*Ibid.*, 200.

niscaya multi-wajah, dan multi-tafsir, tergantung pada konteksnya, dan siapa yang melakukan tafsir.²⁷

Cinta tanah air berarti kesediaan berkorban untuk kejayaan tanah air. Cinta bangsa dan negara sendiri, bangga dengan identitas kebangsaannya, dan menjadikan sebagai kekuatan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi manusia sekitarnya.²⁸ Kecintaan ini akan terus meekat pada diri seseorang warga negara meskipun berada di tempat yang jauh maupun negara berlainan.

Identitas nasional Indonesia merujuk pada suatu bangsa yang majemuk. Kemajemukan itu merupakan gabungan dari unsur-unsur pembentukan identitas, yaitu suku bangsa, agama, kebudayaan, dan bahasa.²⁹ Serta tidak lupa identitas alam yang terdapat dalam negara Indonesia yang juga ikut andil dalam membentuk identitas sebuah negara. Seperti halnya alam Amazon yang semua orang pasti tahu kalau tempat tersebut merupakan tempat yang terdapat di negara Brazil. Di Indonesia pun ada juga alam yang menjadi identitas bagi negara kita seperti Raja Ampat dan Pantai Bali.

²⁷Sarman Mukhhtar, *Meretas Radikalisme Menuju Masyarakat Inklusif* (Yogyakarta: LkiS, 2018), 4.

²⁸Anna Farida, *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2004), 120.

²⁹Muchtar Ghazali Dan Abdul Majid, *Ppkn Materi Kuliah Di Perguruan Tinggi* (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2016), 41.

Tanah air merupakan seoraang kembali. Seperti hanya rumah, ke manapun orang akan pergi, pada akhirnya orang tersebut akan juga kembali ke rumahnya, yaitu tanah air indonesia.

Sebagai warga negara yang cinta akan tanah airnya, yaitu indonesia, tentunya ada beberapa kewajiban yang harus di patuhi dan dijalan kan sebagai bentuk kecintaan terhadap indonesia. Kewajiban tersebut yaitu:³⁰

- a. Wajib menjunjung/ mentaati hukum dan pyemerintahan.
- b. Wajib membela negara.
- c. Wajib menghormati hak asasi orang lain.
- d. Wajib ikut serta dalam upaya pertahanan dan keamanan negara.
- e. Wajib mengikuti pendidikan dasar.

Selain kewajiban-kewajiban yang di atas, ada pula kewajiban-kewajiban bagi warga negara sebagai bentuk rasa cinta tanah air terhadap negaranya. Semua orang pasti sepakat bahwa menjaga dan merawat lingkungan sekitar merupakan kewajiban bagi setiap orang, dan itu merupakan kewajiban yang tidak tertulis bagi warga negara terhadap negaranya. Lingkungan yang bersih, alam yang terjaga akan memberikan kemanfaatan bagi semua itu sendiri sehingga akan memberikan kedamaian dan keharmonisan hubungan manusia dengan alam. Akan tetapi jika lingkungan tidak dirawat

³⁰ Sri Harini, *Pendidikan Kewarganegaraan*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 206.

dengan baik, bahkan terabaikan, maka akan memberikan kerugian bagi manusia itu sendiri.

Mengembangkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa” cinta tanah air” merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan kehidupan sehari-hari. Sumpah yang di ikrarkan oleh sekelompok pemuda pada tanggal 28 oktober 1928 merupakan suatu semboyan yang begitu pentingnya memelihara tanah air satu; tanah air indonesia, berbangsa satu; bangsa indonesia, berbahasa satu; bangsa indonesia. Hal ini peting untuk membangun bangsa ini lebih maju.³¹

Karakter cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik sehingga mereka bisa memiliki rasa cinta yang begitu besar kepada negara dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menunjukkan rasa cinta kepada budaya, suku agama, dan bahasa indonesia
- b. Memiliki kepedulian terhadap pertumbuhan ekonomi, kebersihan lingkungan, dan memelihara terhadap flora dan fauna.
- c. Berpartisipasi aktif untuk memberikan suara dan memilih pemimoin bangsa yang mampu membawa kemajuan bangsa dan negara indonesia.

³¹Muhammad Yaumi. *Pendidikan karakter*, 104.

- d. Memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada perjuangan para pendahulu(pendiri) bangsa dengan menghargai dan mengamalkan karya dan hasil jerih payah yang di tinggalkannya.
- e. Menjaga tanah dan pekarangan serta seluruh ruang wilayah Indonesia.
- f. Jiwa dan raganya sebagai bangsa Indonesia.
- g. Memiliki jiwa patriotisme terhadap bangsa dan Negara.
- h. Menjaga nama baik bangsa dan Negara.³²

Cinta tanah air dapat di wujudkan dalam berbagai hal yaitu:

- a. Menjaga keamanan wilayah negaranya dari anacam yang datang dari luar maupun dari dalam negeri
 - b. Menjaga kelestarian lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
 - c. Mengolah kekayaan alam dengan menjaga ekosistem guna meningkatkan kesejahteraan rakyat.
 - d. Rajin belajar guna menguasai ilmu pengetahuan dari berbagai disiplin untuk diabdikan kepada negara.³³
5. Mars lagu syubbanul wathon

Lagu Syubbanul Wathon merupakan lagu perjuangan Nasional karena terbukti menanamkan cinta tanah air dan Nasionalisme kuat di dada para pejuang terutama anak muda,yang

³²Rochanah ,*Menumbuhkan Sikap Hubbul Wathon ,*”Mahasiswa StainKudus Melalui Pelatihan BelaNegara, (Jawa Tengah: Stain Kudus), 91.

³³Ishaq Muhammad, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.*, 142.

diciptakan oleh pejuang sekaligus kyai yakni KH. Abdul Wahab Chasbullah.³⁴Lagu Syubanul Wathon (Cinta Tanah Air) Hubbul Wathon Minal Iman (Ijazah KH. Maemon Zubair Tahun 2012).³⁵

Bisanya dalam mengawali kegiatan ke NU an atau kegiatan IPNU dan IPPNU dengan menyanyikan lagu wajib yang pertama yaitu lagu Indonesia Raya dan lagu yang kedua yaitu lagu *Syubanul Wathon*hal ini sesuai dengan PD/PRT yang diterapkan pada pimpinan pusat IPNU dan IPPNU. Dengan lirik lagu *Syubanul Wathon* Sebagai Berikut:³⁶

y lalwa an y lalwa an y lalwa an y lalwa an

ubbulwa an minal ‘ man

Wal takun mina al- irm n

‘inha ‘ahla al-wa an

(2x)

‘ind naysiy b l d

‘anta ‘unw nu al-fakhama

Kullu man ya’t ka ya ma

mi n yalqa im m

³⁴Ulfiyyah, Durrotul Wardah dan Adi, Agus Satmoko Adi, *Pembentukan Sikap Nasionalisme Sebagai Upaya Menangkal Paham Radikal*. (UNESA: 2018), 1157

³⁵Rochanah, *Menumbuhkan Sikap Hubbul Wathon*, ” 88.

³⁶Ulfiyyah, Durrotul Wardah dan Adi, Agus Satmoko Adi, *Pembentukan Sikap Nasionalisme Sebagai Upaya Menangkal Paham Radikal*, 1157.

Pusaka Wahai Tanah Airku

Cintaku Dalam Imanku

Jangan Halangkan Nasibmu

Bangkitlah Hai Bangsaku

Indonesia Negeriku

Engkau Panji Martabatku

Siapa Datang Mengancammu

Kan Binas Di Bawah Dulimu

Kyai Haji Abdul Wahab Hasbullah (lahir di Jombang, 31 Maret 1888 –meninggal 29 Desember 1971 pada umur 83 tahun) adalah seorang ulama pendiri Nahdatul Ulama. KH Abdul Wahab Hasbullah adalah seorang ulama yang berpandangan modern, dakwahnya dimulai dengan mendirikan media massa atau surat kabar, yaitu harian umum “Soeara Nahdlatul Oelama” atau Soeara NO dan Berita Nahdlatul Ulama.³⁷

Maksud Nasionalisme Menurut K.H Abdul Wahab Hasbullah adalah yang terdapat dalam lagu ciptaan Beliau yang berjudul *YaaLalWathon* atau juga dikenal dengan *Syubanul Wathon*, pada bait kedua lagu ini berbunyi “Cintaku dalam Imanku”. Artinya yaitu Mencintai Negara Indonesia dengan menempatkancintatersebutkedalamImannya.Ini jelas, bahwa dimana kecintaan pada Negara tidak terlepas dari Iman.Beliau

³⁷Yanuar Mujiwati Dan Ana Ahsana El-Sulukiyyah,” *Analisis Nilai-Nilai Sastra Dan Bentuk Nasionalisme Dalam Lagu Syubanul Wathon*,” (Pasuruan: STKIP PGRI Pasuran),60.

begitu paham tentang makna ketauhidan. Tidaklah ia menjadi musyrik karena telah mencintai serta memusakakan Negeranya, namun cinta tersebut tetap masuk dalam koridor keimanan. Nasionalisme bentuk ini adalah termasuk nasionalisme keagamaan. Pada hakikatnya kecintaan seseorang terhadap negaranya juga harus didasari pada keimanan kepada Allah SWT, sehingga tidak menjadi paham nasionalisme yang sempit. Nasionalisme yang sempit adalah kecintaan pada negaranya secara berlebihan dengan memandang rendah negara lain. Namun, apabila rasa Cinta Tanah Air didasari dengan Iman, maka akan timbul pemahaman serta makna yang luas terkait Nasionalisme yaitu mencintai negaranya dengan tetap menghargai negara lain.³⁸

Lagu *Syubanol Wathon* merupakan lagu perjuangan Nasional karena terbukti menanamkan cinta tanah air dan nasionalisme kuat di dada para pejuang terutama anak-anak muda saat itu, yang diciptakan oleh pejuang sekaligus kyai yakni KH. Abdul Wahab Chasbullah bertujuan untuk membakar semangat para pejuang Indonesia yang notabnya adalah santrinya sendiri. Lagu tersebut telah diresmikan pada tanggal 10 November 2016 bertepatan dengan momen Hari Pahlawan Nasional.³⁹

³⁸Muh. Ihwan Mustaqim, "Studi Pendidikan Karakter Nasionalisme Di Pondok Pesantren Pelajar Mahasiswa Aswaja Nusantaramlangi", Sleman, Yogyakarta, 24.

³⁹Ulfiyyah, Durrotul Wardah dan Adi, Agus Satmoko Adi, *Pembentukan Sikap Nasionalisme Sebagai Upaya Menangkal Paham Radikal*, 1157.

Nilai-nilai yang terkandung dalam lirik lagu *Syubanul Wathon* adalah sebuah nilai nasionalisme dan nilai patriotisme. Definisi nilai dalam KBBI(kamus besar bahasa indonesia) mempunyai arti potensi atau banyak sedikitnya isi.⁴⁰ nilai-nilai sastra dan bentuk-bentuk nasionalisme dan patriotisme yang ada pada lagu *Syubanul Wathon*:

a. Pusaka hati wahai tanah airku

Pada bait pertama disebutkan bahwa tanah air adalah pusaka hati. Pusaka berarti benda yang dikeramatkan atau disucikan. Dalam pembahasan nilai sastra, pusaka hati masuk dalam nilai estetika atau keindahan. Dimana pusaka hati berarti sesuatu yang disucikan dan tak ternilai harganya yang selalu terjaga dalam hati. Dalam bentuk nasionalisme, bait pertama ini termasuk pada bentuk nasionalisme romantik, dimana negara memperoleh kecintaan rakyatnya (Kate, 2000:23).⁴¹ Dengan demikian, pusaka hati wahai tanah airku bermakna betapa penulis lirik lagu ini begitu mencintai tanah airnya, dijadikan tanah airnya pusaka atau tanah air yang dikeramatkan.

b. Cintamu Dalam Imanku

Pada bait kedua, nilai yang dapat diambil adalah nilai agama, dimana kecintaan pada negara tidak terlepas dari

⁴⁰Ria Agusti, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Serbajaya), 443.

⁴¹ Yanuar Mujiwati Dan Ana Ahsana El-Sulukiyah, " *Analisis Nilai-Nilai Sastra Dan Bentuk Nasionalisme Dalam Lagu Syubanul Wathon*, " (Pasuruan: STKIP PGRI Pasuran), 61.

iman. Hal ini berasal dari kata kunci yakni cinta dan iman. Penulis lirik lagu ini begitu memahami makna ketauhidan. Tidaklah ia menjadi musyrik karena mensucikan atau memusakakan negaranya, namun cinta pada bangsa dan negara tetap dalam koridor keimanan. Nasionalisme bentuk ini adalah termasuk nasionalisme keagamaan. Pada hakikatnya, kecintaan pada bangsa dan negara juga harus didasari pada keimanan pada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga tidak terjadi nasionalisme yang sempit. Seperti diketahui, bahwa nasionalisme sempit adalah rasa cinta berlebihan pada bangsa dan negaranya tetapi memandang rendah pada bangsa lain. Namun apabila cinta pada bangsa dan negara didasari pada iman yang kuat, maka nasionalisme tersebut akan menjadi luas, yakni tetap cinta pada bangsa dan negaranya, namun juga tetap menghargai bangsa lain.

c. Jangan Halangkan Nasibmu

Bait ketiga ini merupakan nilai estetik dimana negara disimilekan sebagaimana manusia yang memiliki nasib. Maksud dari bait ketiga ini adalah jangan takut untuk memanggil para pahlawan untuk membelamu (bangsa Indonesia). Ini adalah bentuk nasionalisme kewarganegaraan, dimana negara memperoleh pengakuan dari warga negaranya. Pencipta lirik ini sudah kita ketahui adalah salah

seorang pahlawan nasional. Sudah tentu panggilan jiwanya tidak terbantahkan untuk selalu menjaga harkat martabat negaranya. Karena nasib sebuah negara berada pada rakyatnya.

d. Bangkitlah, Hai Bangsaku

terdapat tiga kata pada lirik lagu pada bait keempat ini, yakni bangkitlah, hai, dan bangsaku. Kata pertama adalah bangkitlah, ini dimetaforakan. Bangkit adalah gerakan pada manusia, namun dimetaforakan pada bangsa yang adalah benda tak hidup. Pencipta lagu ini mengajak bangsa untuk bangkit dari keterpurukan penjajahan pada saat itu. Kata hai juga adalah kata ajakan, hai biasanya digunakan untuk memanggil teman atau sahabat, nasionalisme romantik terdapat pada bait ini. Karena kata hai menunjukkan betapa rakyat mengakui bahawa bangsaya adalah bangsa yang mereka cintai. Tidak ada jarak antara rakyat dengan bangsa. Semua telah bersatu dalam hati yang padu.

e. Indonesia Negriku, Engkau Panji Martabatku

Pada bait selanjutnya ini, frase panji martabatku menandakan adanya nasionalisme kenegaraan, dimana rakyat mengakui negaranya sebagai bagion yang harus dicintai. Panji berarti senjata, bendera, atau tanda kekuasaan. Hal ini menjelaskan bahwa cinta yang ada untuk negeri akan menghadirkan martabat yang tinggi. Pepatah mengatakan dimana bumi dipijak disitulah langit dijunjung. Ini berarti bahwa,

menjadi rakyat Indonesia yang benar adalah selalu mengakui bahwa bangsa ini adalah bangsa yang bermartabat. Sehingga ketika dimanapun rakyat itu berada hendaklah negerinya adalah panjinya, pemoles martabatnya. Kebanggaan sebagai bagian dari bangsa Indonesia inilah yang dicoba ditanamkan oleh pencipta lagu ini.

f. Siapa Datang Mengancammu Kan Binasa Di Bawah Durimu

Pada bait terakhir ini ada kata ancam, binasa dan duri. Siapa datang mengancammu berarti pencipta lagu ini mengingatkan pada para musuh negara atau pada saat itu para penjajah Indonesia, bahwa negara ini negara yang kuat. Tidak takut untuk berperang melawan penjajah. Binasa berarti mati. Sudah jelas disebutkan pada sejarah bahwa para penjajah tersebut mati karena keberanian para pahlawan. Kata durimu disini disimilekan dengan para pahlawan yang membela negara. Nilai estetika hadir disini, walaupun keindahan itu terlihat abstrak dengan adanya kata binasa dan duri. Namun keindahan ini hadir dari bentuk nasionalisme kewarganegaraan dan romantik dimana warga negara yang sangat mencintai negaranya dan tak segan berkorban demi negaranya.⁴²

Di dalam lagu *syubanul wathon* memiliki makna yang luar biasa, Melihat betapa dalam dan besarnya makna yang tersirat dan

⁴²Yanuar Mujiwati Dan Ana Ahsana El-Sulukiyah, " Analisis Nilai-Nilai Sastra Dan Bentuk Nasionalisme Dalam Lagu Syubanul Wathon", 65-66.

tersurat dari lagu *Syubanul Wathon*, setidaknya ada lima nilai utama karakter bangsa yang terkandung di dalamnya yang mana dari lima nilai ini sangat patut kita tanamkan pada anak didik tingkat dasar agar supaya tertanam secara mendarah daging adapun nilai yang terkandung dalam lagu *Syubanul Wathon*.

Nilai Religius Nilai karakter religius ini dapat tercermin dari teks “ *ubbulwa an minal ‘man*” yang artinya “Cinta Tanah Air Bagian dari Iman”. Adalah manifestasi dari rasa iman terhadap Tuhan yang maha esa, sudah seharusnya perasaan tersebut tercermin dalam bentuk mencintai tanah air dari segala rongrongan yang mengancam. Nilai religius tersebut diwujudkan dalam sikap melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, melindungi yang kecil dan tersisih, hidup rukun dan damai.

Nasionalis Nilai karakter nasional tercermin dalam teks “*ind naysiy b l d ‘anta ‘unw nu al-fakhama Kullu man ya’t ka ya ma mi n yalqa im m*”. Sikap nasionalisme ini terwujud dalam bentuk cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Mandiri Nilai karakter mandiri tercermin dalam teks “*inha ‘ahla al-wa an*”. Manifestasi dari karakter mandiri ini adalah dengan berperilaku tidak bergantung pada orang lain, dengan menggunakan segala tenaga, pikiran, waktu dan kesempatan untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Mempunyai etos kerja yang tinggi, tangguh, tahan banting, profesional, kreatif, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Gotong Royong Nilai karakter gotong royong ini juga tercermin dalam teks “*Inhadhu ahlalwathon*”. Manifestasi dari karakter gotong royong ini yaitu dengan kerjasama bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan pada orang lain yang membutuhkan.⁴³

6. IPNU dan IPPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (disingkat IPNU) adalah badan otonom Nahdlatul Ulama yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan NU pada segmen pelajar dan santri putra. IPNU didirikan di Semarang pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H/ 24 Pebruari 1954, yaitu pada Kongres LP Ma'arif NU. Pendiri IPNU adalah M. Shufyan Cholil (mahasiswa UGM), H. Musthafa (Solo), dan Abdul Ghony Farida (Semarang). Ketua Umum Pertama IPNU adalah M. Tholhah Mansoer yang terpilih dalam Konferensi

⁴³Muliati, Binti dan Rismalia Sari, *Menanamkan Karakter Bangsa Melalui Lagu-Lagu Patriotik Bagi Peserta Didik Tingkat Pendidikan Dasar*, (STAI-Badrus Sholeh Purwoastri), 8-9.

Segi Lima yang diselenggarakan di Solo pada 30 April-1 Mei 1954 dengan melibatkan perwakilan dari Yogyakarta, Semarang, Solo, Jombang, dan Kediri.⁴⁴

IPPNU adalah singkatan dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, yang didirikan tanggal 2 maret 1955M / 8 Rajab 1374 H, IPPNU adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh (Umroh machfudhoh, Atika Murtadloh, Latifah Hasyim, Romlah dan Basyiroh Saimuri) yang dibawah naungan jamiyah Nahdlatul Ulama tempat terhimpun, wadah komunikasi, waddah aktualisasi dan wadah yang merupakan bagian integral dan potensi generasi muda indonesia secara utuh yang akan membawa indonesia lebih kemada akhlakul karimah yang kuat dan berkarakter serta berprestasi.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi pelajar yang berada dibawah naungan jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU), dalam sisi ini IPNU dan IPPNU merupakan tempat berhimpun, wadah berkomunikasi, aktualisasi, dan kaderisasi pelajar NU. Sementara disisi lain IPNU dan IPPNU merupakan bagian integral dari generasi muda terpelajar Indonesia yang menitik beratkan bidang garapanya pada pembinaan pelajar dan remaja pada umumnya.⁴⁵ Dengan posisi strategis itulah IPNU IPPNU mengemban

⁴⁴<https://www.scribd.com/doc/57616042/SEJARAH-IPNU-IPPNU>, Kamis 6 Desember 2018, jam 23.45

⁴⁵Konferwil XXI IPNU Jatim, Materi Konferensi Wilayah XXI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur (Pasuruhan; PW IPNU Jawa Timur;2015), 253.

mandat sejarah yang tidak ringan. Di satu sisi sebagai badan otonom Nahdlatul Ulama, IPNU juga melakukan kaderisasi NU pada segmen pelajar, santri dan remaja. Pada saat yang sama, sebagai organisasi pelajar IPNU juga diuntut memainkan peran sebagai organ gerakan pelajar yang menjadi bagian tak terpisahkan dari gerakan pelajar ditanah air. Badan otonom adalah perangkat organisasi Nahdlatul Ulama yang berfungsi melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan beranggotakan perseorangan (pasal 18 ayat 1 Anggaran Rumah Tangga NU).

Dalam hal ini Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, disingkat IPNU adalah badan otonom yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada segmen pelajar laki-laki, (pasal 18 ayat 6 poin f ART NU). Sedangkan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama disingkat IPPNU adalah badan otonom yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada segmen pelajar perempuan, (pasal 18 ayat 6 poin g ART NU).⁴⁶

IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) memiliki tugas dan peran besar didalam problem solving terkait permasalahan pelajar, seperti tawuran dan kekerasan atau anarkisme tersebut. "Peran IPNU IPPNU

⁴⁶Konferwil XXI IPNU Jatim, Materi Konferensi Wilayah XXI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur, 254.

adalah sebagai internalisator nilai atau penanaman nilai. IPNU IPPNU tentu saja memiliki nilai-nilai luhur karena lahir dari organisasi Islam Nahdlatul Ulama yang berasaskan Islam Ahlussunnah wal Jama'ah, dimana islam Ahlussunnah wal Jama'ah dikenal sebagai (firqah) Islam yang mampu menampilkan Islam yang sebenarnya, yaitu salah satunya bersifat moderat. IPNU IPPNU dapat menjalankan perannya dengan berbagai banyak kegiatan, misalkan role play kegiatan keagamaan, pendampingan keagamaan, seminar, berdakwah, mendekatkan pelajar dengan tokoh-tokoh sejarah Islam dan sebagainya.

IPNU dan IPPNU lahir bukan tanpa tujuan, bukan tanpa visi, juga bukan tanpa cita-cita. IPNU dan IPPNU lahir dengan tujuan yang pasti, visi dan misi yang terang, prinsip yang jelas, dan cita-cita yang mulia. Dengan banyaknya peran IPNU dan IPPNU yang harus dijalankan di dalam meredam anarkisme pelajar seperti tawuran, perkelahian, bentrokan, demonstrasi yang anarkis, maka IPNU dan IPPNU harus memiliki jaringan yang luas demi terlaksananya peran tersebut.

IPNU dan IPPNU harus mampu melebarkan sayapnya selebar mungkin, sehingga IPNU dan IPPNU ada di setiap wilayah dan daerah di Indonesia. IPNU dan IPPNU juga harus mampu memetakan kondisi, permasalahan, potensi, dan kekurangan pelajar di setiap daerahnya sehingga mampu menyusun grand design di

dalam menjalankan perannya secara nyata. Pada pasal 4 Persyaratan menjadi anggota IPNU adalah:

- a. Berusia antara 13 sampai dengan 27 tahun.
- b. Menyatakan kesediaanya secara tertulis kepada pimpinan IPNU setempat.
- c. Sudah mengikuti dan lulus jenjang pendidikan kader Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA).⁴⁷

Pada pasal 11 Persyaratan menjadi anggota IPPNU adalah:

- a. Anggota IPPNU adalah pelajar putri islam yang berusia antara 12 sampai dengan 30 tahun.
- b. Anggota IPPNU terdiri dari anggota biasa dan istimewa.
- c. Sudah mengikuti dan lulus jenjang pendidikan kader Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA).⁴⁸

Visi IPNU dan IPPNU tersebut kemudian diterjemahkan dalam misi organisasi yaitu :

- a. Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi IPNU dan IPPNU.
- b. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.
- c. Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.

⁴⁷ Kongres XVII IPNU, Keanggotaan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. (Boyolali: PP IPNU Jawa Tengah;2015), 17.

⁴⁸ Kongres XVII IPPNU, Keanggotaan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. (Boyolali: PP IPNU Jawa Tengah;2015), 31.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dalam prosedurnya menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata atau kalimat dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati.¹ Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.²

Sehubungan dengan ini, menurut Bogdan dan Biklen penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 140.

3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).³

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang melibatkan penelitian mendalam tentang individu, kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus akan menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk membangun sebuah teori. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Studi kasus bisa dipakai untuk meneliti sekolah di tengah-tengah kota dimana para peserta didiknya memperoleh prestasi akademik luar biasa dan sebaliknya.⁴

Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *institutional research* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk pengembangan lembaga. Hasil penelitian akan sangat berguna bagi pimpinan untuk pembuatan keputusan. Hasil penelitian lebih menekankan pada validitas

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 21-22.

⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, 152.

eksternal (kegunaan), variabel lengkap (kelengkapan informasi) dan kecanggihan analisis disesuaikan untuk pengambilan keputusan.⁵

Dan dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tertentu, yang mana kasus tersebut harus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri dari kasus lainnya.⁶

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif adalah proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh, dibentuk oleh kata-kata, dan diperoleh dari situasi yang alamiah. Pada penelitian ini, peneliti berusaha memahami subjek dari kerangka berpikirnya sendiri.⁷

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan instrumen penting. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta. Sebab peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁸ Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, dimana peneliti berpartisipasi penuh didalamnya sekaligus sebagai pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,

⁶ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 62.

⁷ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 84.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 177.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi sasaran penelitian ini adalah IPPNU dan IPPNU Ranting Babadan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini didasarkan pada penyesuaian topik yakni Persepsi Pelajar IPNU dan IPPNU Terhadap Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Lagu *Syubbanul wathon* di Ranting Babadan Ponorogo. Hal tersebut dijadikan pilihan sebagai objek penelitian, sebab di ranting tersebut setiap kegiatan ke IPPNU dan IPPNU Ranting Babadan menyanyikan lagu *syubbanul wathon*.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan dengan terus-menerus sampai datanya jenuh.⁹ Secara umum, penentuan sumber didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Sumber data dapat digolongkan ke dalam *sumber data primer* dan *sumber data sekunder*.¹⁰

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. *Sumber data primer* adalah sumber data yang diperoleh dari informan langsung melalui hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Dalam penelitian ini

333. ⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,

¹⁰ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 151-153.

wawancara dilakukan terhadap pelajar dan alumni IPNU dan IPPNU Ranting Babadan Babadan Ponorogo.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok. *Sumber data sekunder* diperoleh dari dokumen-dokumen seperti dokumen sejarah awal berdirinya IPNU dan IPPNU Ranting Babadan dan kegiatan-kegiatan yang ada di Ranting Babadan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara.¹¹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab, bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya dengan baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam, dan observasi pada objek dimana penelitian tersebut berlangsung. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

¹¹*Ibid.*, 308.

dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹² Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga data-data yang terkumpul bisa semaksimal mungkin.

Dalam penelitian ini, ada beberapa orang yang dijadikan informan yaitu: pelajar IPNU dan IPPNU yang ada di Ranting Babadan, alumni IPNU dan IPPNU yang ada di Ranting Babadan, diantaranya Hasil wawancara dari masing-masing informan akan ditulis ke dalam dalam transkrip wawancara.

2. Observasi

Menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹³ Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan ialah *participan observation*. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang akan sedang diteliti atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut serta merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini data yang akan di

¹²*Ibid.*, 317.

¹³*Ibid.*, 310.

peroleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.¹⁴

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁵ Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah data mengenai kegiatan-kegiatan pelajar IPNU dan IPPNU Ranting Babadan.

F. Teknik Analisis Data

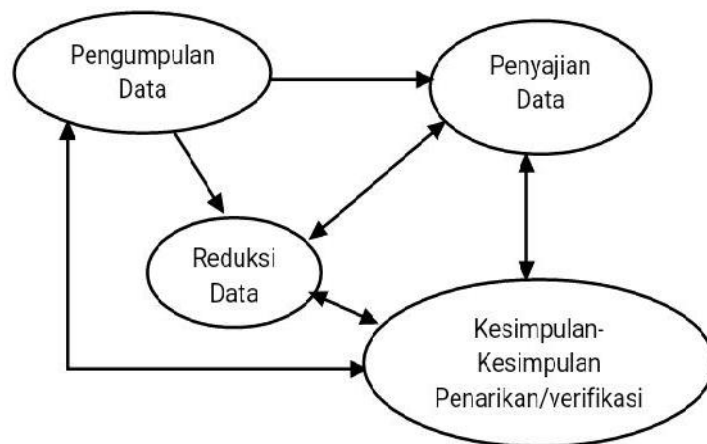
Berdasarkan analisis data kualitatif Bogdan menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain dari pelajar IPNU dan IPPNU Ranting Babadan, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data

¹⁴*Ibid.*,145.

¹⁵*Ibid.*, 329.

dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.¹⁶



1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁷

Pada penelitian ini, setelah semua data yang berkaitan dengan korelasi antara Persepsi Pelajar IPNU dan IPPNU Terhadap

¹⁶*Ibid.*, 334-337.

¹⁷*Ibid.*, 338.

Nilai-nilai yang terkandung dalam lagu *Syubanal wathon* di Ranting Babadan Ponorogo terkumpul, maka untuk mempermudah analisis, data-data yang masih bersifat kompleks dipilih dan difokuskan sehingga menjadi sederhana.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁸

Pada penelitian ini, setelah semua data terkumpul dan telah direduksi, kemudian data disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.

¹⁸*Ibid.*, 341.

Karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.¹⁹Tahap yang terakhir setelah mereduksi dan menyajikan data yaitu kemudian peneliti membuat kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep yang penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*).²⁰Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi.

1. Pengamatan yang Tekun

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan.²¹ Ketekunan pengamatan ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara sistematis terhadap hal-hal yang berhubungan dengan korelasi antara Persepsi Pelajar IPNU dan IPPNU Terhadap Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Lagu *Syabanul wathon* diRanting Babadan Ponorogo.

¹⁹*Ibid.*, 345.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,

2. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.²² Teknik ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara antara informan yang satu dengan yang lain.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan data temuan yang berkaitan dengan penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini ada empat tahap, yang secara keseluruhan dijelaskan mulai dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan, sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih objek penelitian, mengurus perizinan, menjajagi objek penelitian, dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan instrumen yang berkaitan dengan persoalan etika penelitian.

²²*Ibid.*, 372.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini meliputi memahami *setting* penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan sambil mengumpulkan data kemudian dicatat dengan cermat dan sistematis, menulis peristiwa-peristiwa yang diamati kemudian menganalisa data lapangan secara berkesinambungan yang dilakukan setelah penelitian selesai.

3. Tahap Analisa Data

Tahap ini dilakukan ketika peneliti sedang melakukan pekerjaan lapangan. Pada tahap ini penulis menyusun hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapat saat kegiatan penelitian. Kemudian peneliti segera melakukan analisa data dengan cara mengatur, mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih fokus data penelitian dan membuat kesimpulan.

4. Tahap Penulisan Laporan Hasil Penelitian

Pada tahap ini peneliti menuliskan hasil penelitian ke dalam laporan penelitian secara sistematis, sehingga hasilnya dapat dipahami secara mudah oleh pembaca.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. IPNU dan IPPNU Ranting Babadan

IPNU dan IPPNU Ranting Babadan merupakan banom yang ada di bawah naungan NU Ranting Babadan. jalur koordinasi IPNU dan IPPNU ranting babadan berada di bawah wilayah Pimpinan Anak Cabang Babadan (PAC Babadan) yang berada di Desa Babadan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. IPNU dan IPPNU Ranting Babadan berdiri pada tanggal 29 Januari 2018 dan masih proses pengesahan surat kepengurusan (SK).¹

2. Visi dan Misi IPNU dan IPPNU Ranting Babadan

a. Visi dan misi IPNU

1) VISI

Terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut faham Ahlussunnah Waljamaah.

¹ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 02/O/07-II/2019.

2) MISI

- a) Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisas. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.
- b) Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (masalah al-ammah), guna terwujudnya khaira ummah.
- c) Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi

b. Visi dan misi IPPNU

1) VISI

Terbentuknya kesempurnaan Pelajar Putri Indonesia yang bertakwa, berakhlaqul karimah, berilmu, dan berwawasan kebangsaan.

2) MISI

- a) Membangun kader NU yang berkualitas, berakhlaqul karimah, bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- b) Mengembangkan wacana dan kualitas sumber daya kader menuju terciptanya kesetaraan gender.

c) Membentuk kader yang dinamis, kreatif, dan inovatif.²

3. Struktur Organisasi IPNU dan IPPNU Ranting Babadan

Struktur organisasi IPNU dan IPPNU Ranting Babadan dalam suatu organisasi merupakan hal yang sangat penting bagi keberadaanya, karena dengan melihat dan membaca struktur organisasi, memudahkan kita untuk mengetahui sejumlah personil yang menduduki jabatan tertentu di dalam organisasi tersebut. Anggota IPNU dan IPPNU Ranting Babadan berjumlah: 53 pelajar dengan (IPNU 22 dan IPPNU 31).³

Adapun struktur organisasi Struktur organisasi IPNU dan IPPNU Ranting Babadann Ponorogo terdapat dua struktur organisasi yaitu IPNU dan IPPNU

1) Struktur IPNU Ranting Babadan Kec. Babadan Kab. Ponorogo:

SUSUNAN PENGURUS PIMPINAN RANTING
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
RANTING BABADAN
MASA BAKTI 2019-2021

Pelindung : Pimpinan Ranting NU Babadan

Pembina : 1. Sugiharto
2. M. Anas
3. Nur Cholis

² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/06-03/2019.

³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/20-06/2019.

Pengurus Harian

| | |
|---------------|-----------------------|
| Ketua Umum | : Muh Kahfi Nur Koliq |
| Wakil Ketua | : Yudi Setiawan |
| Sekretaris I | : Sagris Rahmanca S. |
| Sekretaris II | : Angga Hadi S. |
| Bendahara I | : Munif Syahrul F. |
| Bendahara II | : Imam Muttaqin |

Departemen – Departemen :

Departemen Organisasi

- a) Anggi W. (Koordinator)
- b) Andri Prasetyo
- c) Reza Reki

Departemen Kaderisasi

- a) Valentino (Koordinator)
- b) Andika Nur
- c) Rohni Muhammad

Departemen Dakwah

- a) Zawawi Sayyid S. (Koordinator)
- b) Ramadhan M.
- c) Dito Ardianto
- d) Irfan
- e) Nofa Andika

Departemen Olahraga, Seni dan Budaya

- a) Ahmad Almuhammad A (Koordinator)
- b) Imam B.P
- c) Edi Setiono
- d) Yoyok Langgeng

e) Aliyudin⁴

2) Struktur IPPNU Ranting Babadan Babadan Ponorogo:

SUSUNAN PENGURUS
PIMPINAN RANTING IPPNU DESA BABADAN
PERIODE 2019-2021

Pelindung : Pimpinan Ranting NU Desa Babadan

Pembina : 1. Alfi Khusnul M
2. Eka Zulfa L. F.
3. Tatik Nur Hidayanti Ba.

Ketua : Selvi Setya Cahyani

Ketua II : Diah Ayu Kurnia Sari

Sekretaris : Amira Agustin Rahayu

Sekretaris II : Fatimatuz Zahroh

Bendahara : Eka Diah Wahyuningsih

Bendahara II : Riski Wardani

Departemen-Departemen: P O N O R O G O

Departemen Organisasi

- a) Arina Nur Aprilianti (Koordinator)
- b) Riska Novita Sari
- c) Nadila R.A.

⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/06-03/2019.

- d) Delina Zita A.M.
- e) Tiara Erneza Azka N.
- f) Arly Fardiana A
- g) Dilla Nurfaiza Kumala

DEPARTEMEN KADERISASI

- a) Ulfa Nur Kumalasari (Koordinator)
- b) Dika Vela A.
- c) Miranti Marta S
- d) Intan Wardani
- e) Rachma Amelia K.
- f) Khofifah Baitul J.
- g) Heny Fadilah

Departemen Dakwah

- a) Dihan Putri P. (Koordinator)
- b) Nafis Syaifa
- c) Roisatul Fitriani
- d) Muhimmatul K.
- e) Layla Nur I. M.
- f) Nasrotul Aulia

Departemen Olahraga, Seni, dan Budaya

- a) Isna Imroatul M. (Koordinator)
- b) Lutfi Setyani M.
- c) Fadilatul Fitriani
- d) Putri Indah Aprilia S.
- e) Dian Fitriana⁵

⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/07-03/2019.

4. Kegiatan IPNU dan IPPNU ranting babadan

| No | Pekan | Kegiatan |
|----|----------|---|
| 1 | Mingguan | 1. Ngaji kitab ta'lim muta'alim ⁶ 2. Sholawat al barjanji ⁷ 3. Tahlilan ⁸ |
| 2 | Bulanan | 1. Nonton bareng 2. Baksos dan bersih-bersih masjid serta mushola 3. Buka bersama dan khotmil Qur'an ⁹ 4. Ziara makam |
| 3 | Tahunan | 1. Makesta (masa kesetiaan anggota) ¹⁰ |

5. Lagu *Syubanal Wathon*

y lalwa an y lalwa an y lalwa an y lalwa an

ubbulwa an minal ' man

Wal takun mina al- irm n

⁶ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/06-03/2019

⁷ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 03/D/12-II/2019

⁸ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 03/D/05-IV/2019

⁹ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 03/D/12-V/2019

¹⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/06-03/2019.

'inḥa 'ahla al-wa an

(2x)

'ind naysiy b l d

'anta 'unw nu al-fakhama

Kullu man ya't ka ya ma

mi n yalqa im m

Pusaka Wahai Tanah Airku

Cintaku Dalam Imanku

Jangan Halangkan Nasibmu

Bangkitlah Hai Bangsaku

Indonesia Negeriku

Engkau Panji Martabatku

Siapa Datang Mengancammu

Kan Binasa Di Bawah Dulimu

B. Deskripsi Data Khusus

1. Presepsi Pelajar IPNU dan IPPNU Ranting Babadan Terhadap Lagu *Syubanul Wathon*

Setelah peneliti melakukan penelitian observasi yang pertama kali bahwa IPNU dan IPPNU Ranting Babadan menerapkan menyanyikan lagu *Syubanul Wathon* pada setiap ada kegiatan ke NU an seperti sholawat dan lain sebagainya, karena lagu *Syubanul Wathon* adalah sebagai identitas warga nahdliyin yang harus di tanamkan

kepada pelajar mulai sejak dini.¹¹ sesuai yang diutarakan rekan Reza Reki lagu *Syubanul Wathon* adalah:

“Menurut saya lagu *Syubanul Wathon* adalah lagu karya KH. Abdul Wahab Hasbullah yang dinyanyikan pada setiap ada kegiatan ke NU an secara bersama-sama dengan semangat.lagu *Syubanul Wathon* berisi tentang cinta tanah air dan semangat kebangsaan dalam lagu tersebut menerangkat seberapa pedulinya seorang pemuda terhadap tanah kelahirannya”.¹²

Dari pernyataan rekan Reza Reki diperjelas lagi oleh bapak Muhammad Nashori selaku pembina sekaligus alumni IPNU Ranting Babadan, tentang lagu *Syubanul Wathon* beliau berkata :

“Menurut saya lagu *Syubanul Wathon* adalah suatu lagu karya KH. Abdul Wahab Hasbullah merupakan seorang ulama besar Indonesia. beliau merupakan seorang ulama sekaligus pejuang yang mempunyai semangat yang tinggi dalam memebela bangsa dan tanah air indonesia. yang mana di dalam lagu tersebut yang berisi tentang cinta tanah air serta lagu *Syubanul Wathon* adalah lagu nasional, pada setiap ada kegiatan ke NU an di lantunkan dengan bersama-sama dengan semangat dan tangan mengepal di depan dada”.¹³

Dari narasumber yang peneliti wawancarai dapat peneliti terima mengenai lagu *Syubanul Wathon* yaitu suatu lagu karya karya KH Abdul Wahab Hasbullah yang berisikan tentang cinta tanah air yang sengaja didesain untuk menggugah semangat perjuangan. Lagu *Syubanul Wathon* memberikan suatu kesan yang luar biasa seperti yang di ungkapkan Rekanita Nadila:“lagu *Syubanul Wathon* memberikan sutau kesan yang positif bagi para pelajar saat ini, seperti

¹¹ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 02/O/09-II/2019

¹² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/07-03/2019.

¹³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/07-03/2019.

kesan kecintaannya terhadap bangsa dan negara sendiri semangat dalam memperjuangkan negara dan bangsa”.¹⁴

Mas Kolis selaku alumni IPNU Ranting Babadan beliau juga berpendapat mengenai kesan lagu syubannul wathon:

“Lagu *Syubanul Wathon* memberikan suatu kesan yang luar biasa yang di dalam lirik lagu *Syubanul Wathon* terdapat nilai-nilai islam yaitu pada lirik “ *ubbulwa an minal ‘man*” yang memiliki arti bahwa cinta tanah air itu sebagian dari iman. Lirik tersebut dapat dijadikan suatu penanaman dan pengokohan anak. Agar menjadi anak yang cinta terhadap negaranya dan mampu meneruskan perjuangan para pahlawan yang mendahuluinya.”.

Jadi kesan lagu *Syubanul Wathon* memberikan suatu kesan yang luar terhadap anak didik saat ini. Sesuai yang ada dalam isi lagu *Syubanul Wathon* yaitu cinta terhadap negaranya dan mampu mengisi negaranya dalam hal mempertahankan dan memajukan kemedrekaan. Selain lagu *Syubanul Wathon* memberikan nilai positif bagi anak, lagu *Syubanul Wathon* memberi manfaat juga seperti yang di ungkapkan rekan Aliyudin di mengutarakan:

“Manfaat yang saya ambil dari lagu *Syubanul Wathon* adalah memberikan suatu kesan yang luar biasa yang di dalam lirik “*‘ind naysiy b l d ‘anta ‘unw nu al-fakhama Kullu man ya’t ka ya ma mi n yalqa im m* ” terdapat nilai-nilai nasionalis untuk penanaman tentang pengokohan anak sebagai penerus bangsa menjadi anak yang cinta terhadap negaranya dan mampu meneruskan perjuangan para ulama’ yang mendahuluinya yang ikut serta dalam memperjuangkan kemerdekaan dan keutuhan NKRI serta cinta terhadap tanah air”.¹⁵

¹⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/08-03/2019.

¹⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/07-03/2019.

Jadi dari pemahaman rekan Aliyudin bahwa lagu *Syubanul Wathon* memberikan suatu manfaat dalam penanaman tentang nilai-nilai islam kepada generasi muda. Selain manfaat dalam setiap baitnya mengandung nilai-nilai karakter cinta dalam sebuah bangsa dan negaranya. Seperti peneliti yang di jelaskan dari rekanita Dian Fitriana :“Dari yang saya pahami dalam lagu *Syubanul Wathon* di setiap baitnya, terkandung nilai-nilai cinta terhadap tanah air seperti dalam lirik “ *ubbulwa an minal ‘ man* “yang memiliki arti cinta tanah air itu merupakan sebagian dari iman dari bait tersebut dapat diambil makna bahwa dalam setiap warga negara wajib membela tanah air.”¹⁶

Jadi dalam lagu *Syubanul Wathon* mempunyai nilai yang terkandung didalamnya terdapat penekanan di untuk membela tanah air. Di Ranting Babadan dalam setiap kegiatan ke NU an khususnya tidak pernah lupa menyanyikan lagu *Syubanul Wathon* merupakan identitas warga Nahiyin. Seperti peneliti yang dapatkan dari narasumber mas M. Junaidi beliau mengutarakan:

“Yang menelatar belakangi lagu *Syubanul Wathon* ini dinyanyikan dalam setiap kegiatan ke NU an adalah sebagai simbul bahwa lagu tersebut adalah lagu nasionalis warga Nahdlotul Ulama’ dan lagu yang diterapkan pimpinan pusat IPNU dan IPPNU dalam mengawali kegiatan ke NU an wajib menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu *Syubanul Wathon* yang biasanya di nyanyikan dengan suara yang lantang dan keras serta tangan mengepal di depan dada.”¹⁷

¹⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/07-03/2019.

¹⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 03/D/12-II/2019

Hal yang bertujuan memberikan suatu semangat yang tinggi dalam menyanyikan lagu tersebut ”.¹⁸

Mewujudkan sebuah impian memang butuh perjuangan, begitu pula dengan penciptaan lagu *Syubanul Wathon* oleh KH. Abdul wahab hasbullah dengan nilai-nilainya yang dapat membimbing kita pada kebaikan. Salah satu bentuk perjuangan KH. Abdul wahab hasbullah yang menyisipkan nilai-nilai dalam lagu *Syubanul Wathon* bukan sekedar identitas yang dapat mengenalkan seseorang pada warga Nahdyyin, tapi dalam lagu tersebut mengandung nilai-nilai yang sangat penting dalam kehidupan.

Lagu *Syubanul Wathon* merupak lagu pematik api semangat dalam dada yang menyanyikan maupun yang mendengarkannya. Siapa yang tidak tergugah tatkala menyanyikan lagu ini. Mars yang membangkitkan semangat nasionalisme ini pun pernah di nyanyikan penayanyi *puput novel*. lagu *Syubanul Wathon* sengaja di diciptakan untuk menggugah semangat perjuangan. Dahulu lagu tersebut di nyanyikan untuk membangkitkan semangat tentara hizbullah pejuang kemerdekaan. Jadi lagu *Syubanul Wathon* mempunyai suatu dampak yang luar biasa bagi tentra hizbullah yaitu sebagai pemberi semangat yang membara dalam berjuang keutuhan NKRI serta melawan penjajah yang mengancam keutuhan NKRI. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada rekan Irfan

¹⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/09-03/2019.

dampak memahami dan menyanyikan lagu *Syubanal Wathon* dia mengungkapkan:

“Dari saya pribadi dengan memahami dan menyanyikan lagu *Syubanal Wathon* saya merasa lebih bersemangat dalam berkhidmah di Nahdhatul Ulama, lebih semangat dalam menjaga dan mempertahankan keutuhan NKRI. Hal ini bisa di wujudkan para pelajar IPNU dan IPPNU Ranting Babadan dengan belajar yang sungguh-sungguh yang adalah setiap minggu sekali ada kegiatan ngaji kitab ta’lim muta’alim, gotong-royong dalam menyukseskan kegiatan ke NU an dan mandiri”.¹⁹

Jadi dapat di simpulkan bahwa lagu *Syubanal Wathon* mempunyai dampak yang positif bagi para pelajar IPNU dan IPPNU. Seperti yang ada di dalam lirik lagu *Syubanal Wathon* yaitu “ *ubbulwa an minal ‘man*” yang memiliki arti cinta tanah air sebagian dari iman. Dengan isi yang terkandung dalam lagu syubannul tersebut bahwa lagu *Syubanal Wathon* mempunyai perbedaan dengan lagu-lagu yang lain seperti yang dikatakan rekan Angga: “bahwa lagu *Syubanal Wathon* dengan lagu yang lain mempunyai perbedaan, di dalam lagu *syubanal wathon* ada paket komlet dalam isinya yaitu tentang cinta terhadap tanah air, ada nilai-nilai islam, nilai-nilai perjuangan, semangat nasionalis yang tinggi dan mempunyai sebuah hentakan dan semangat dalam menyanyikanya”.²⁰

Dari wawancara tersebut bahwa lagu *Syubanal Wathon* mempunyai perbedaan yang ada dalam setiap lirik lagunya. Di dalam

¹⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/07-03/2019.

²⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/14-03/2019.

lagu *Syubanul Wathon* memiliki suatu intisari yang luar biasa di bandingkan lagu yang lain, seperti ada nilai-nilai islaminya, nilai-nilai patriotis dan nasionalis.

2. Implikasi Nilai-Nilai yang terkandung dalam Lagu *Syubanul Wathon* Terhadap Karakter Semangat Kebangsaan Pelajar IPNU dan IPPNU di Ranting Babadan

Peneliti melihat pelajar IPNU dan IPPNU Ranting Babadan dengan menyayikan lagu *Syubanul Wathon* pada setiap kegiatan ke NU an dengan semangat hal ini menghasilkan pelajar-pelajar tersebut lebih semangat dalam berkhidmah di Nahdlatul Ulama' dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang membangun semangat berjuang dan mengebangkan suatu pontensinya. Seperti hasil dari observasi dan wawancara peneliti lakukan kepada IPNU dan IPPNU Ranting Babadan. Bahwa lagu *Syubanul Wathon* memiliki suatu nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yaitu, dalam lirik "*Indonesia negriku engkau panji martabatku siapa datang mengancammu kan binasa di bawah dulimu*" lirik tersebut mengandung makna semangat dalam mempertahankan keutuhan NKRI dan menjaga NKRI.

Memiliki rasa nasionalisme yang tinggi dan semangat kebangsaan yang sangat besar itu berawal dari suatu karakter yang tertanam di diri para pelajar IPNU dan IPPNU Ranting Babadan. Sebelum membahas lebih lanjut mengenai karakter semangat kebangsaan perlu kita ketahui karakter itu Menurut Parwes" karakter

adalah suatu watak yang dimiliki seseorang”. Dan semangat kebangsaan adalah suatu keadaan yang menunjukkan adanya kesadaran untuk menyerahkan kesetiaan tertinggi dari setiap pribadi kepada negara dan bangsa dan ini identik dengan konsep nasionalisme. Seperti hasil dari wawancara peneliti dengan rekan Imam: “konsep semangat kebangsaan adalah suatu keadaan yang menunjukkan adanya kesadaran untuk mempertahankan kemerdekaan dengan melaksanakan tugas sebagai warga negara yang baik”.²¹

Dari wawancara dengan rekan Imam pejelasan di perjelas dengan pernyataan mas Krisan Yuanda selaku alumni IPNU dan IPPNU Ranting babadan. Beliau mengungkapkan:

“Konsep semangat berkebangsaan itu sebuah keadaan yang dimana karakter seseorang menunjukkan kesadarannya untuk selalu mempertahankan kemerdekaan dengan melakukan hal-hal yang membangun sebagai bukti bahwa dia warga negara yang baik serta sifat seseorang yang mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi dan berjiwa patriotisme. Di tunjukkan dengan menempatkan kepentingan umum atau bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi”.²²

Rasa semangat kebangsaan para pelajar IPNU dan IPPNU Ranting Babadan, dapat dilihat dari keaktifan dan ikut andil di setriapa acara dan kegiatan ke NU an yang diadakan di Ranting babadan. Seperti penejelasan rekan Yoyok wujud dan tindakan dari konsep semangat kebangsaan di dalam kalangan pelajar ialah: “aktif

²¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/14-03/2019.

²² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/09-03/2019.

dalam kegiatan organisasi NU²³, mengadakan kegiatan keagamaan yang menumbuh jiwa nasionalis, menciptakan karya-karya yang menumbuhkan jiwa nasionalis, ikut mendukung upaya pemereintah dalam menjalan kebijakan yang telah disetujui bersama demi kesejahteraan bangsa”.²⁴

Dengan adanya pemahaman setiap pelajar IPNU dan IPPNU Ranting Babadan tentang semangat kebangsaan maka memunculkan sustu manfaat pada diri para pelajar. Seperti yang diungkapkan rekan Andika Nur:“Dari rasa semangat kebangsaan yang dimiliki para pelajar tersebut terbukti ketika setiap mengadakan kegiatan selalu saling mendukung, saling membantu menyukseskan acara tersebut dan selalu menjaga persatuan kesatuan demi nama baik IPNU dan IPPNU”.²⁵

Sedangkan perwujudan dari semangat kebangsaan seperti yang di ungkapkan rekanita Ulfa di mengutarakan bahwa perwujudan dari semangat kebangsaan adalah:

“Seperti yang ada dalam mars IPNU yaitu belajar berjuang dan bertaqwa. Menurut Dari pandangan saya perwujudan dari Semangat kebangsaan adalah dengan belajar sungguh-sungguh, gotong-royong, saling membantu dan selalu bersemangat dalam menuntut ilmu. Mengapa demikian karena pelajar adalah sebagai generasi penerus bangsa dan negara ini”.²⁶

²³ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 03/O/02-III/2019

²⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/07-03/2019.

²⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/14-03/2019.

²⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/09-03/2019.

Selain perwujudan rasa semangat berkebangsaan di lihat dari suatu contoh di kalangan pelajar IPNU dan IPPNU Ranting Babadan ketika dalam rapat mengadakan kegiatan setiap ada perbedaan pendapat satu dengan lain di selesaikan dengan kepala dingin dan lebih mengedepankan rasa saling menghormati antara anggota yang satu dengan yang lain dan lebih menutamakan kebersamaan dan kesamaan. Hal ini seperti yang di ungkapkan rekanita Delina: “Contoh dari semangat kebangsaan di kalangan pelajar IPNU dan IPPNU di Ranting Babadan dapat dilihat ketika di setiap kegiatan kami selalu menjunjung tinggi rasa kebersamaan dan saling membantu untuk menjaga solidaritas demi suksesnya kegiatan yang kami adakan”.²⁷

Selain itu di dalam lagu *Syubanul Wathon* juga terkandung makna di setiap bait dan liriknya memberi semangat yang membangkitkan jiwa nasionalisme di setiap pelajar yang mau memahami isi kandungan yang terdapat di lagu tersebut. Peneliti melakukan wawancara kepada rekan Valen tentang makna yang terkandung di lagu *syubanul wathon* menurut pemahamannya:

“Iya, karena didalam lagu *Syubanul Wathon* terdapat makna yang membentuk dan menumbuhkan semangat, dan membentuk jiwa nasionalis pada semua kalangan pelajar IPNU dan IPPNU di Ranting Babadan. seperti yang ada dilirik “pusaka hati wahai tanah airku” dalam lirik tersebut mengandung bahwa tanah air itu suatu yang di keramatkan atau yang di sucikan. “cintaku dalam imanku” dalam lagu tersebut mempunyai makna cinta ke

²⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/21-03/2019.

pada bangsa sebagian dari iman. “jangan halangkan nasibmu bangkitlah hai bangsaku” dalam lagu tersebut diterangkan kita harus bangkit dan bangkit. Indonesia negriku engkau panji martabtku siapa datang menggancammu kan binasa dibawah dulimu”. Di dalam lirik tersebut yang mengandung makna semangat kebangsaan”.²⁸

Dengan semangat kebangsaan yang tinggi, ancaman terhadap keutuhan dan kesatuan bangsa akan dapat dihindari. Dari semangat kebangsaan akan mengalir semangat rela berkorban, dan dapat menumbuhkan jiwa patriotisme. Semangat rela berkorban adalah kesediaan untuk berkorban demi kepentingan yang besar atau demi negara dan bangsa telah mengantarkan bangsa Indonesia untuk merdeka. Bagi bangsa yang ingin maju dalam mencapai tujuannya, juga harus didukung dengan jiwa patriotik yang tinggi. Jiwa patriotik akan melekat pada diri seseorang, manakala orang tersebut tahu untuk apa mereka berkorban.

Dalam kehidupan sehari-hari semangat kebangsaan dapat dicontohkan dalam pancasila, antara lain: Senantiasa membangun rasa solidaritas, persaudaraan, atikekerasan antarkelompok masyarakat dengan semangat persatuan, Mengakui dan menghargai sepenuhnya keanekaragaman pada diri bangsa Indonesia, Memiliki rasa cinta pada tanah air (patriotisme), Bangga menjadi bangsa dan menjadi bagian dari masyarakat Indonesia.

²⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/07-03/2019.

3. Implikasi Nilai-Nilai yang terkandung dalam Lagu Syabanul Wathon Terhadap Karakter Cinta Tanah Air Pelajar IPNU dan IPPNU di Ranting Babadan

Setelah peneliti membahas tentang semangat kebangsaan, jika dibahas lebih dalam karakter semangat kebangsaan itu berkaitan dengan karakter cinta tanah air. Cinta tanah air adalah perasaan suka dan sayang terhadap tanah kelahiran, negara Indonesia, yang telah memberikan kehidupan jati diri berupa identitas bagi seorang.

Cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dari rasa bangga terhadap bangsa Indonesia, menjaga nama baik bangsa Indonesia, menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh, dan melestarikan budaya Indonesia.

Hasil dari wawancara dengan rekan Dito, dia memberikan penjelasan tentang konsep cinta tanah air sebagai berikut:

“Bahwa cinta tanah air adalah sebuah rasa cinta dan suka terhadap tanah kelahiran atau rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat dia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada dinegaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan”.²⁹

Selain mewawancarai rekan Dito peneliti juga mewawancarai rekan Khoirul sebagai alumni IPNU dan IPPNU Ranting

²⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/21-03/2019.

Babadan menurut pemahaman dia tentang cinta tanah air dia mengungkapkan bahwa:

“Cinta tanah air adalah munculnya rasa kebanggaan, rasa kecintaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, rasa kesetiaan dan kepatuhan yang dimiliki oleh setiap warga negara terhadap negaranya atau tanah airnya. sebagai warga negara Indonesia dan Indonesia sebagai tanah air kita, maka kita harus memiliki perasaan cinta tanah air dan mewujudkan kecintaan itu dalam kehidupan sehari-hari”.³⁰

Dari peneliti menjelaskan bahwa cinta tanah air merupakan suatu kecintaan kita terhadap bangsa negaranya sendiri dengan itu kita bisa mewujudkan kecintaan kita dengan menggunakan produk dalam negeri dan lain sebagainya. Seperti yang peneliti dapatka dari hasil wawancara dengan rekan Andri bahwa wujud cinta kepada tanah air adalah:

“Menurut saya, wujud kecintaan warga negara kepada tanah airnya dapat dimulai dari hal-hal yang sederhana yaitu mencerminkan perilaku cinta tanah air dengan belajar dengan sungguh-sungguh, saling menghargai dan menghormati satu sama lain mencintai dan memakai produk-produk dalam negeri dengan lebih mengutamakan membeli produk-produk dalam negeri dibanding produk-produk asing dengan mengolah serta melestarikan sumberdaya alam yang ada ”.³¹

Selain yang diterapkan pelajar, tidak hanya sebatas belajar dengan rajin, mencintai produk-produk Indonesia dengan lebih mengutamakan membeli produk-produk dalam negeri dibanding produk-produk luar negeri akan tetapi seorang pelajar harus mampu

³⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/21-03/2019.

³¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/14-03/2019.

melestarikan bahasa dan budaya bangsa indonesia, menciptakan kerukunan antar umat beragama, dan hidup rukun dan gotong-royong. Selain perwujudan cinta tanah air harus ada contoh yang nyata dalam mencintai tanah air kelahiran seperti yang di contohkan di IPNU dan IPPNU Ranting Babadan dari hasil wawancara dengan rekanita Lyila dia mengungkapkan:

“Menurut saya, contoh dari kecintaan kepada tanah air seperti yang diterapkan di IPNU dan IPPNU Ranting Babadan dalam setiap minggu sekali pelajar IPNU dan IPPNU Ranting Babadan mengadakan rutinan mengaji kitab ta’lim muta’alim, dalam 1 bulan sekali IPNU dan IPPNU Ranting Babadan mengadakan ziarah makam para ulama’ di ponorogo dan sholawatan serta mengadakan buka bersama setiap bulan Ramadhan. Dengan ada³²nya kegiatan tersebut mampu menumbuhkan rasa cinta tanah air kepada negara dan rasa kebersamaan”.³³

Dengan suatu keistiqomahan pelajar yang diterapkan di IPNU dan IPPNU Ranting Babadan dalam setiap minggu sekali mengadakan rutinan mengaji kitab ta’lim muta’alim,³⁴ dalam 1 bulan sekali IPNU dan IPPNU Ranting Babadan mengadakan ziarah makam para ulama’ di ponorogo dan dan sholawatan.³⁵ Selain itu juga latihan al banjari dan tahlil.³⁶ Hal tersebut berdampak positif khususnya bagi para pelajar IPNU

³² Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 03/O/12-V/2019.

³³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/21-03/2019.

³⁴ Lihat pada transkrip obsevasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 02/O/08-IV/2019.

³⁵ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 03/D/12-II/2019

³⁶ Lihat pada transkrip obsevasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 03/O/05 IV/2019

dan IPPNU Ranting Babadan, dan umumnya sebagai motivasi bagi para IPNU dan IPPNU Ranting lainnya. Seperti yang dikatakan rekanita.Nasrotul bahwa dengan adanya kegiatan-kegiatan yang mencerminkan kecintaanya terhadap tanah air dengan melakukan beberapa langkah-langkah seperti mempunyai dampak tersendiri bagi kalangan pelajar. Seperti yang rekanita Nasrotul katakan:

Menurut saya, tertanam niat untuk tetap semangat dalam menuntut ilmu, mengenang para jasa para pahlawan dengan adanya acara ziarah makam ulama', tetap menjaga dan mempertahankan NKRI, menjaga nama baik bangsa, mampu menumbuhkan jiwa nasionalis pada diri kita pribadi, lebih dekat dan lebih kenal dengan identitas negara kita".³⁷

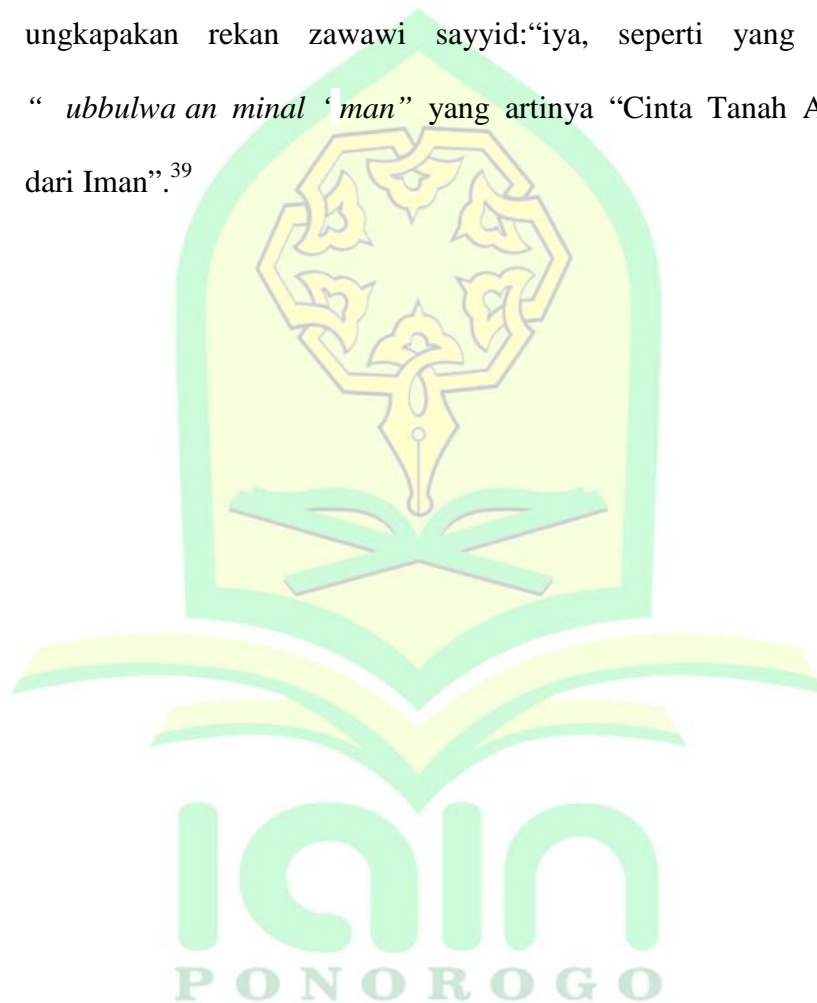
Dapat kita ketahui dengan dinyanyikannya lagu *Syubanol Wathon* di setiap kegiatan-kegiatan IPNU dan IPPNU Ranting Babadan secara tidak langsung lagu tersebut memberikan dampak rasa cinta terhadap tanah air. dapat kita lihat dari rasa yang dimiliki memiliki IPNU dan IPPNU Ranting Babadan terhadap NKRI yang begitu besar, hal ini seperti yang di ungkapkan rekan Reza:

“Bahwa lagu *Syubanol Wathon* mempunyai dampak yang sangat besar terhadap cinta tanah air di kalangan pelajar IPNU dan IPPNU Ranting Babadan, hal ini dapat kita lihat dari kegiatan-kegiatan yang ada Ranting Babadan. Seperti ngaji kitab ta'lim muta'alim, ziarah makam, dan nonton bareng tentang proklamasi kemerdekaan pada saat 17 Agustusan".³⁸

³⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/28-03/2019.

³⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/28-03/2019.

Dari penjelasan diatas bahwa lagu *Syubanul Wathon* mempunyai keterkaitan dengan cinta tanah air dan seperti yang dicontohkan dan terpakai kegiatan-kegiatan yan ada di Ranting Babadan sejalan dengan suatu bentuk kecintaanya teradap tanah air. lagu *syubanul wathon* berdampak pada cinta tanah air seperti yang di ungkapakan rekan zawawi sayyid:“iya, seperti yang ada lirik “ *ubbulwa an minal ‘man*” yang artinya “Cinta Tanah Air Bagian dari Iman”.³⁹



³⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/28-03/2019.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Presepsi Pelajar IPNU dan IPPNU Ranting Babadan Terhadap Lagu

Syubanul Wathon

Dari hasil penelitian bahwa lagu *Syubanul Wathon* adalah lagu karya KH. Abdul Wahab Hasbullah beliau merupakan seorang ulama sekaligus pejuang yang mempunyai semangat yang tinggi dalam membela bangsa dan tanah air Indonesia. Di dalam lagu tersebut yang berisi tentang cinta tanah air, serta lagu *Syubanul Wathon* adalah sebuah lagu nasional, pada setiap ada kegiatan ke NU an di lantunkan dengan bersama-sama dengan semangat, seperti yang dilakukan IPNU dan IPPNU Ranting Babadan. *Syubanul Wathon* berisi tentang cinta tanah air dan semangat kebangsaan.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa Lagu *Syubanul Wathon* merupakan lagu perjuangan Nasional karena terbukti menanamkan cinta tanah air dan Nasionalisme kuat di dada para pejuang terutama anak muda, yang diciptakan oleh pejuang sekaligus kyai yakni KH. Abdul Wahab Chasbullah.¹ Lagu *Syubanul Wathon* (Cinta Tanah Air) Hubbul Wathon Minal Iman (Ijazah KH. Maemon Zubair Tahun 2012).² Biasanya

¹ Ulfiyyah, Durrotul Wardah dan Adi, Agus Satmoko Adi, *Pembentukan Sikap Nasionalisme Sebagai Upaya Menangkal Paham Radikal* 1157

² Rochanah, "Menumbuhkan Sikap Hubbul Wathon," 88.

dalam mengawali kegiatan ke NU an atau kegiatan IPNU dan IPPNU dengan menyanyikan lagu wajib yang pertama yaitu lagu Indonesia Raya dan lagu yang kedua yaitu lagu *Syubanul Wathon* hal ini sesuai dengan PD/PRT yang diterapkan pada pimpinan pusat IPNU dan IPPNU.

Lagu *Syubanul Wathon* memberikan suatu kesan yang positif dan luar biasa bagi IPNU dan IPPNU di Ranting Babadan. Kesan tersebut adalah nilai-nilai islami yang terdapat pada lirik “ *ubbulwa an minal ‘man’*” yang memiliki arti bahwa cinta tanah air itu sebagian dari iman, dalam lirik tersebut sangat cocok untuk menanamkan kecintaannya terhadap tanah air. Hal ini sesuai dengan teori yaitu Nilai yang ada dalam lagu *Syubanul Wathon* yaitu Nilai karakter religius ini dapat tercermin dari teks “ *ubbulwa an minal ‘man’*” yang artinya “Cinta Tanah Air Bagian dari Iman”.. Nilai religius tersebut diwujudkan dalam sikap melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, antipuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, melindungi yang kecil dan tersisih, hidup rukun dan damai.³Jadi dapat disimpulkan bahwa lagu *Syubanul Wathon* memberikan suatu kesan yang positif yaitu pada lirik “ *ubbulwa an minal ‘man’*”.

Lagu *syubanul wathon* memiliki manfaat yaitu kesan yang luar biasa dan itu ada pada lirik “siapa datang mengancammu kan binasa

³ Muliati, Binti dan Rismalia Sari, *Menanamkan Karakter Bangsa Melalui Lagu-Lagu Patriotik Bagi Peserta Didik Tingkat Pendidikan Dasar*,8-9.

dibawah dulimu” dengan adanya lirik tersebut anak muda pada jamn sekarang mampu meneruskan perjuangan para ulama’ yang mendahuluinya yang ikut serta dalam memperjuangkan kemerdekaan dan keutuhan NKRI serta cinta terhadap tanah air. Hal ini sama dengan tori yaitu pada lagu tersebut terdapat Nilai karakter nasional tercermin dalam teks “*‘ind naysiy b l d ‘anta ‘unw nu al-fakhama Kullu man ya’t ka ya ma mi n yalqa im m*”. Sikap nasionalisme ini terwujud dalam bentuk cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.⁴ hal ini diharapkan IPNU dan IPPNU Ranting Babadan bisa meneruskna perjuangan para ulama’ dengan melestarikan budaya ke NU an.

Syubanut Wathon memiliki suatu nilai-nilai yang terkandung yatu pada lirik “ *ubbulwa an minal ‘man* “.yang terkandung dalam lagu *Syubanut Wathon* .Nilai Religius Nilai karakter religius ini dapat tercermin dari teks “ *ubbulwa an minal ‘man*” yang artinya “Cinta Tanah Air Bagian dari Iman”. Adalah manifestasi dari rasa iman terhadap Tuhan yang maha esa, sudah seharusnya perasaan tersebut tercermin dalam bentuk mencintai tanah air dari segala rongrongan yang mengancam. Nilai religius tersebut diwujudkan dalam sikap melaksanakan ajaran agama dan

⁴ Muliati, Binti dan Rismalia Sari, *Menanamkan Karakter Bangsa Melalui Lagu-Lagu Patriotik Bagi Peserta Didik Tingkat Pendidikan Dasar*,8-9.

kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama.⁵ Di dalam lirik tersebut terdapat nilai makna yang luar biasa yaitu nilai religius.

IPNU dan IPPNU Ranting Babadan dalam mengawali kegiatan ke NU an biasanya dengan menyanyikan lagu *syubanul wathon*, mengapa demikian lagu *Syubanul Wathon* merupakan lagu nasionalis yang didalamnya terdapat banyak nilai-nilai karakternya. Biasanya dalam mengawali kegiatan ke NU an atau kegiatan IPNU dan IPPNU dengan menyanyikan lagu wajib yang pertama yaitu lagu Indonesia Raya dan lagu yang kedua yaitu lagu *Syubanul Wathon* hal ini sesuai dengan PD/PRT yang diterapkan pada pimpinan pusat IPNU dan IPPNU.⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa *Syubanul Wathon* adalah suatu lagu nasionalis dan disetiap acara ke NU an lagu tersebut di nyanyikan dengan bersama-sama.

Lagu *Syubanul Wathon* memiliki perbedaan dengan lagu yang lain. yang membedakan lagu *Syubanul Wathon* dengan lagu yang lain yaitu isi pada setiap lirik lagu *Syubanul Wathon* seperti: Nilai Religius yang terdapat pada teks “ *ubbulwa an minal ‘ man*” yang artinya “Cinta Tanah Air Bagian dari Iman”. Selain karakter religius ada Nilai karakter nasional tercermin dalam teks “*ind naysiy b l d , anta ‘unw nu al-fakhama, Kullu man ya’t ka ya ma , mi n yalqa im m*”.. Sikap nasionalisme ini terwujud dalam bentuk cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan. Mandiri Nilai karakter mandiri

⁵ *Ibid.*, 8-9.

⁶ Ulfyyah, Durrotul Wardah dan Adi, Agus Satmoko Adi, *Pembentukan Sikap Nasionalisme Sebagai Upaya Menangkal Paham Radikal*, 1157.

tercermin dalam teks “*‘inha ‘ahla al-wa an*”. Manifestasi dari karakter mandiri ini adalah dengan berperilaku tidak bergantung pada orang lain, dengan menggunakan segala tenaga, pikiran, waktu dan kesempatan untuk merealisasikan harapan.⁷ Lagu *Syubanul Wathon* mempunyai perbedaan dengan lagu yang lain. Perbedaan tersebut terdapat pada liriknya dan isinya yang menerangkan beberapa aspek nilai-nilai karakter. Salah satunya nilai karakter nasionalis.

B. Implikasi Nilai-Nilai yang terkandung dalam Lagu *Syubanul Wathon* Terhadap Karakter Semangat Kebangsaan Pelajar IPNU dan IPPNU di Ranting Babadan

Pelajar IPNU dan IPPNU Ranting Babadan menyayikan lagu *Syubanul Wathon* pada setiap kegiatan ke NU an dengan semangat hal ini menghasilkan pelajar-pelajar tersebut lebih semangat dalam berkhidmah di Nahdlatul Ulama’ dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang membangun semangat berjuang dan mengembangan suatu potensi-pontensinya yang dimiliki Pelajar IPNU dan IPPNU Ranting Babadan. lagu *Syubanul Wathon* memiliki suatu nilai-nilai nasionalis yaitu dalam lirik “*Indonesia negriku engkau panji martabatku sipa datang mengancammu kan binasa di bawah dulimu*” lirik tersebut mengandung makna semangat kebangsaan dalam mempertahankan keutuhan NKRI dan menjaga NKRI.

Dari hasil penelitian Konsep semangat berkebangsaan itu sebuah kesadarannya untuk selalu mempertahankan kan kemerdekaan dengan

⁷Muliati, Binti dan Rismalia Sari, *Menanamkan Karakter Bangsa Melalui Lagu-Lagu Patriotik Bagi Peserta Didik Tingkat Pendidikan Dasar*, 8-9.

melakukan hal-hal yang membangun perilaku yang baik dengan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi dan berjiwa patriotisme. Di tunjukkan dengan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semangat kebangsaan adalah Semangat kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri maupun kelompoknya.⁸ Seperti yang dilakukan IPNU dan IPPNU Ranting Bababan, semangat kebangsaan bisa di wujudkan dengan aktif dalam kegiatan ke NU an dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang menumbuh jiwa nasionalis seperti yang dilakukan IPNU dan IPPNU Ranting Bababan dalam setiap 1 minggu sekali mengaji kitab ta'lim muta'alim di Mushola Mujahidin.

Dalam semangat kebangsaan ada upaya dalam membina persatuan dan kesatuan, hal ini dapat di tunjukkan dengan:

a. Menghormati antar sesama.

Prinsip kewajiban untuk menghormati bertujuan supaya kebebasan/kemerdekaan (*freedom/liberty*) dapat dinikmati setiap orang. Campur tangan (*intervention*) negara justru dapat mengakibatkan kebebasan/kemerdekaan seseorang atau sekelompok orang menjadi terganggu. Sebaliknya, kewajiban untuk melindungi bertujuan supaya dapat dicapai keadilan/ kesetaraan (*justice/ equality*).

Campur tangan negara diperlukan untuk melindungi kebebasan

⁸ Salahudin Anas dan Alkrienciehie Irwanto, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*, 55.

seseorang dari ancaman pihak lain. Campur tangan negara juga semakin dibutuhkan ketika pelanggaran hukum atau perbuatan kriminal sudah terjadi supaya keadilan (hukum) ditegakkan tanpa diskriminasi.⁹

- b. Tidak membeda-bedakan manusia.
- c. Menjalin persahabatan.
- d. Mempelajari budaya sendiri dan memahami budaya orang lain.¹⁰

Seperti yang dilakukan IPNU dan IPPNU Ranting Bababan, semangat kebangsaan bisa di wujudkan dengan aktif dalam kegiatan ke NU an dan mampu mempelajari dan melestarikan budaya-budaya ke NU an seperti tahlilan, yasinan, sholawatan, manaqiban, dan lain sebagainya. Budaya itu harus dijaga dan tetap dilestarikan mengapa demikian agar budaya sendiri tidak punah. Selain itu, semangat kebangsaan dapat di wujudkan dengan saling menghormati antara satu dengan lainnya, menjunjung tinggi rasa kebersamaan dan saling membantu untuk menjaga solidaritas demi suksesnya kegiatan.

Di dalam lirik lagu *Syubanul Wathon* mengandung beberapa nilai-nilai sastra dan itu mempunyai makna yang luar biasa. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai sastra dan bentuk-bentuk nasionalisme dan patriotisme yang ada pada lagu *Syubanul Wathon*:

⁹ Hasani Ismail, *Radikalisme Agama Di Jabodetabek dan Jawa Barat*, 159.

¹⁰ Ishaq Muhammad, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*.142-143.

a. Pusaka hati wahai tanah airku

Pada lirik "pusaka wahai tanah airku" memiliki makna bahwa tanah air suatu yang di keramatkan atau yang sucikan. Hal ini sesuai dengan teori, pada bait pertama disebutkan bahwa tanah air adalah pusaka hati. Pusaka berarti benda yang dikeramatkan atau disucikan. Dalam pembahasan nilai sastra, pusaka hati masuk dalam nilai estetik atau keindahan. Dimana pusaka hati berarti sesuatu yang disucikan dan tak ternilai harganya yang selalu terjaga dalam hati. Dalam bentuk nasionalisme, bait pertama ini termasuk pada bentuk nasionalisme romantik, dimana negara memperoleh kecintaan rakyatnya. Dengan demikian, pusaka hati wahai tanah airku bermakna betapa penulis lirik lagu ini begitu mencintai tanah airnya, dijadikan tanah airnya pusaka atau tanah air yang dikeramatkan.¹¹ Jadi bahwa "pusaka hati wahai tanah airku " adalah sesuatu yang disucikan atau yang dikeramatkan.

b. Cintamu Dalam Imanku

Pada lirik "cintamu dalam imanku" memiliki arti bahwa cinta pada bangsa itu sebagian dari iman. Hal ini sesuai dengan teori yaitu pada bait kedua, nilai yang dapat diambil adalah nilai agama, dimana kecintaan pada negara tidak terlepas dari iman. Hal ini berasal dari kata kunci yakni cinta dan iman. Penulis lirik lagu ini begitu memahami makna ketauhidan. Tidaklah ia menjadi musyrik karena

¹¹ Yanuar Mujiwati Dan Ana Ahsana El-Sulukiyyah," Analisis Nilai-Nilai Sastra Dan Bentuk Nasionalisme Dalam Lagu Syabanul Wathon",65-66.

mensucikan atau memusakakan negaranya, namun cinta pada bangsa dan negara tetap dalam koridor keimanan. Nasionalisme bentuk ini adalah termasuk nasionalisme keagamaan. Pada hakikatnya, kecintaan pada bangsa dan negara juga harus didasari pada keimanan pada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga tidak terjadi nasionalisme yang sempit. Seperti diketahui, bahwa nasionalisme sempit adalah rasa cinta berlebihan pada bangsa dan negaranya tetapi memandang rendah pada bangsa lain. Namun apabila cinta pada bangsa dan negara didasari pada iman yang kuat, maka nasionalisme tersebut akan menjadi luas, yakni tetap cinta pada bangsa dan negaranya, namun juga tetap menghargai bangsa lain.¹²

c. Jangan Halangkan Nasibmu Bangkitlah, Hai Bangsaku

Pada lirik “jangan halangkan nasibmu bangkitlah hai bangsaku” dalam lagu tersebut diterangkan kita harus bangkit dan bangkit. Bangkit adalah gerakan pada manusia, namun dimetaforakan pada bangsa yang adalah benda tak hidup. Pencipta lagu ini mengajak bangsa untuk bangkit dari keterpurukan penjajahan pada saat itu. Kata hai juga adalah kata ajakan, hai biasanya digunakan untuk memanggil teman atau sahabat, nasionalisme romantik terdapat pada bait ini. Karena kata hai menunjukkan betapa rakyat mengakui bahawa bangsaya adalah bangsa yang mereka cintai. Tidak ada jarak antara rakyat dengan bangsa. Semua telah bersatu dalam hati yang padu.

¹² Yanuar Mujiwati Dan Ana Ahsana El-Sulukiyah,” Analisis Nilai-Nilai Sastra Dan Bentuk Nasionalisme Dalam Lagu Syubanal Wathon”, 65-66.

¹³lagu *syubanul wathon* pada lirik “siapa datang yang mengancamukan binasa dibawah dulimu” dari lirik tersebut dapat di beri penjelasan bahwa lagu *syubanul wathon* mengandung makna nasionalis yaitu semangat kebangsaan.

C. Implikasi Nilai-Nilai yang terkandung dalam Lagu Syubanul Wathon Terhadap Karakter Cinta Tanah Air Pelajar IPNU dan IPPNU di Ranting Babadan

Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.¹⁴ Dalam kamus besar bahasa indonesia kata cinta bermakna suka sekali, sayang benar. Sedangkan kata tanah air mempunyai makna negeri tempat kelahiran, tumpah darah.¹⁵ Cinta tanah air adalah rasa cinta yang di miliki seseorang terhadap tanah kelahirannya dengan melakukan pembelaan dan kepedulian terhadap tanah kelahirannya Seperti mencintai adat istiadat dan budaya yang di miliki tanah air.

Cinta tanah air dalam pelajar dapat di wujudkan dan di contohkan dalam dengan melakukan berbagai hal seperti yang ada dilakukan pada IPNU dan IPPNU Ranting Babadan dalam setiap minggu sekali pelajar IPNU dan IPPNU Ranting Babadan mengadakan rutinan mengaji kitab

¹³ Yanuar Mujiwati Dan Ana Ahsana El-Sulukiyyah,” Analisis Nilai-Nilai Sastra Dan Bentuk Nasionalisme Dalam Lagu Syubanul Wathon”, 65-66.

¹⁴ Salahudin Anas dan Alkrienciehie Irwanto, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*, 55.

¹⁵ *Ibid.*, 200.

ta'lim muta'alim, dalam 1 bulan sekali IPNU dan IPPNU Ranting Babadan mengadakan ziarah makam para ulama' di ponorogo serta mengadakan buka bersama. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut mampu menumbuhkan dan meningkatkan rasa cinta tanah air kepada negara dan rasa kebersamaan.

Secara umum cinta tanah air dapat di wujudkan dalam berbagai hal yaitu:

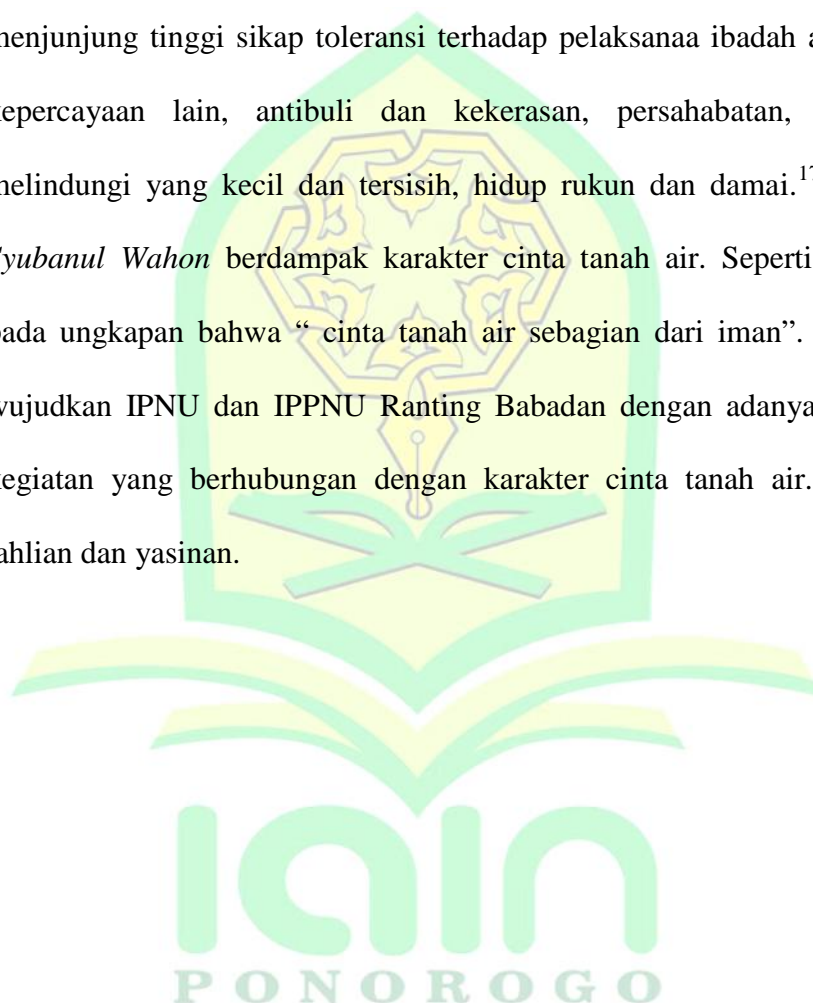
- a. Menjaga keamanan wilayah negaranya dari anacaman yang datang dari luar maupun dari dalam negeri
- b. Menjaga kelestarian lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
- c. Mengolah kekayaan alam dengan menjaga ekosistem guna meningkatkan kesejahteraan rakyat.
- d. Rajin belajar guna menguasai ilmu pengetahuan dari berbagai disiplin untuk diabdikan kepada negara.¹⁶

Dengan adanya kegiatan yang di lakukan IPNU dan IPPNU Ranting Babadan yaitu dengan acara setiap satu minggu ada ngaji kitab ta'lim muta'alim, tahlil dan sholawat serta nobar (nonton bareng) mampu menambah kecintaan terhadap tanah air.

lagu *syubanul wathon* berdampak pada cinta tanah air yaitu pada lirik “ *ubbulwa an minal ‘ man*” yang artinya “Cinta Tanah Air Bagian dari Iman. Lebih jelasnya dari teks “ *ubbulwa an minal ‘ man*” yang

¹⁶ Ishaq Muhammad, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.*, 142.

artinya “Cinta Tanah Air Bagian dari Iman”. Adalah manifestasi dari rasa iman terhadap Tuhan yang maha esa, sudah seharusnya perasaan tersebut tercermin dalam bentuk mencintai tanah air dari segala rongrongan yang mengancam. Nilai religius tersebut diwujudkan dalam sikap melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaa ibadah agama dan kepercayaan lain, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, melindungi yang kecil dan tersisih, hidup rukun dan damai.¹⁷ Jadi lagu *Syubanul Wahon* berdampak karakter cinta tanah air. Seperti yang ada pada ungkapan bahwa “ cinta tanah air sebagian dari iman”. Hal ini di wujudkan IPNU dan IPPNU Ranting Babadan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan karakter cinta tanah air. Misalnya tahlilan dan yasinan.



¹⁷Muliati, Binti dan Rismalia Sari, *Menanamkan Karakter Bangsa Melalui Lagu-Lagu Patriotik Bagi Peserta Didik Tingkat Pendidikan Dasar*,8-9.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari Analisa Saya dari judul “Persepsi Pelajar IPNU Dan IPPNU Terhadap Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Lagu *Syubanut Wathon* Di Ranting Babadan Ponorogo” maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Menurut IPNU dan IPPNU Ranting Babadan bahwa lagu *Syubanut Wathon* adalah lagu karya KH. Abdul Wahab Hasbullah beliau merupakan seorang ulama sekaligus pejuang yang mempunyai semangat yang tinggi dalam membela bangsa dan tanah air indonesia. dalam lagu tersebut yang berisi tentang nasionalisme dan patriotisme. lagu *syubanut wathon* adalah lagu nasional, pada setiap ada kegiatan ke NU an di lantunkan dengan bersama-sama dengan semangat.
2. Bahwa lagu syubanut wathon berdampak pada karakter semangat kebangsaan pada IPNU dan IPPNU di Ranting Babadan. hal ini di buktikan dengan IPNU dan IPPNU di Ranting Babadan lebih sungguh-sungguh dalam kegiatan ke NU an. seperti: tahlilan, yasinan, sholawatan, manaqiban dan acara ngaji kitab ta’lim muta’alim pada setiap satu minggu sekali.
3. Bahwa lagu syubanut wathon berdampak pada karakter cinta tanah air pada IPNU dan IPPNU di Ranting Babadan. hal ini di buktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan ke NU an pada jenjang pelajar IPNU dan

IPPNU Ranting Babadan seperti: dalam setiap minggu sekali pelajar IPNU dan IPPNU Ranting Babadan mengadakan rutinan mengaji kitab ta'lim muta'alim, dalam 1 bulan sekali IPNU dan IPPNU Ranting Babadan mengadakan ziarah makam para ulama' di ponorogo serta mengadakan buka bersama

Saran

1. Dalam menyanyikan lagu *syubanul wathon* lebih di tingkatkan dan lebih dipahami nilai –nilai yang terkandungnya. Karena di dalam lagu tersebut mempunyai nilai-nilai karakter dan nilai-nilai yang luar biasa.
2. Dengan terus meningkatkan dan menyanyikan lagu *syubanul wathon* sebagai lagu wajib dan lagu nasionalis di setiap kegiatan ke NU an akan menumbuhkan dampak yang lebih besar karakter semangat kebangsaannya.
3. Dengan terus meningkatkan dan menyanyikan lagu *syubanul wathon* sebagai lagu wajib dan lagu nasionalis di setiap kegiatan ke NU an akan menumbuhkan dampak yang lebih besar karakter cinta tanah airnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, dan Beni Ahmad Saebani. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Agusti, Ria Agusti. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: Serbajaya, 2000.
- Anas, Salahudin dan Alkrienciehie Irwanto. Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Arifin, Zainal. Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, kamus besar bahasa Indonesia, tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, 1988.
- Farida, Anna. Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja, Bandung: Nuansa Cendekia, 2004.
- Ghazali, Muchtar Dan Abdul Majid. Ppkn Materi Kuliah Di Perguruan Tinggi, Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2016.
- Ghony, Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur. Metodologi Penelitian Kualitatif , Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Harini, Sri Harini. Pendidikan Kewarganegaraan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Departemen Agama RI. Al-qur'an Terjemah. Bandung: CV Syaamil Qur'an, 2009.
- Hidayatullah, M. Furqan. Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- <https://www.scribd.com/doc/57616042/SEJARAH-IPNU-IPPNU>, Kamis 6 Desember 2018, jam 23.45
- Ismail, Hasani. Radikalisme Agama Di Jabodetabek dan Jawa Barat, Jakarta: Publikasi SETARA Institute, 2011.
- Ismail, Muhammad Ilyas. Pendidikan Karakter Suatu Pendidikan Nilai, Makassar: Alauddin University Press, 2012.

- Koesoema, Doni. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Masa Global, Jakarta: Gramedia, 2010.
- Konferwil XXI IPNU Jatim, Materi Konferensi Wilayah XXI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur, Pasuruhan; PW IPNU Jawa Timur; 2015.
- Lestyarini, Beniati. Penumbuhan Semangat Kebangsaan Untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2003.
- Lorens. Kamus Filsafat, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Mahmud, Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 151-153.
- Majid, Abdul. Pendidikan Karakter Prespektif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moleong, Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad, Ishaq. Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Budaya, 2013.
- Mukhtar, Sarman. Meretas Radikalisme Menuju Masyarakat Inklusif, Yogyakarta: LkiS, 2018.
- Mujiwati, Yanuar Dan Ana Ahsana El-Sulukiyyah, Analisis Nilai-Nilai Sastra Dan Bentuk Nasionalisme Dalam Lagu Syubnul Wathon, Pasuruan: STKIP PGRI Pasuran.
- Muliati, Binti dan Rismalia Sari. Menanamkan Karakter Bangsa Melalui Lagu-Lagu Patriotik Bagi Peserta Didik Tingkat Pendidikan Dasar, STAI-Badrus Sholeh Purwoasri.
- Muslich, Mansur. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mustaqim, Muh. Ihwan. Studi Pendidikan Karakter Nasionalisme Di Pondok Pesantren Pelajar Mahasiswa Aswaja Nusantaramlangi, Sleman, Yogyakarta.
- Poerdarminta. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

- Rahmat, Jalaludin. Psikologi Komunikasi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Rochanah ,”Menumbuhkan Sikap Hubbul Wathon ,”Mahasiswa Stain Kudus Melalui Pelatihan Bela Negara, Jawa Tengah: Stain Kudus.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. Pengantar Psikologi Umum, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Ulfiyyah, Durrotul Wardah dan Adi, Agus Satmoko Adi. Pembentukan Sikap Nasionalisme Sebagai Upaya Menangkal Paham Radikal, UNESA, 2018.
- UU sisdiknas No. 20 Tahun 2003.
- Walgito, Bimo. Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Wathoni, Kharisul. Internalisasi PendidikanKarakter Di PerguruanTinggi:Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah Stain Ponorogo,2011.
- Yaumi, Muhammad. PendidikanKarakter, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

